

**KONTRIBUSI MAJELIS TAKLIM AR-RAHMAH
PESANTREN MAMBA'UL HIKAM
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL KAUM IBU
SEKITAR PESANTREN
DI MLOKOREJO PUGER JEMBER TAHUN 2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ELOK ZULFA LUTFIAH

NIM. 084 121 311

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2016**

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu sekitar pesantren di Mlokorejo Puger Jember tahun 2016	1. Majelis taklim Ar-Rahmah 2. Kecerdasan spiritual	a. Majelis taklim Ar-Rahmah b. Sudut pandang 1) spiritual-keagamaan (relasi vertikal, habl min Allah) 2) relasi sosial-keagamaan 3) etika-sosial	a. Visi-misi b. Kegiatan a. Taqwa b. Syukur a. Dermawan b. Merasa bersaudara a. Jujur b. Amanah c. sopan d. toleran e. anti kekerasan	1. Informan a. Pengasuh pesantren b. Ketua majelis taklim c. Anggota majelis taklim 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian kualitatif 2. Teknik pengumpulan sumber data <i>Puposive Sampling dan snowball Sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter 4. Metode analisa data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif 5. Validitas data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode	A. Fokus Penelitian 1. Bagaimana kegiatan majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam? 2. Bagaimana kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang spiritual keagamaan kaum ibu sekitar pesantren? 3. Bagaimana kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang relasi sosial keagamaan kaum ibu sekitar pesantren? 4. Bagaimana kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang etika sosial kaum ibu sekitar pesantren?

MOTTO

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ
وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar. (Q.S. An-Nisa': 114)¹

IAIN JEMBER

¹ Tim Tafsir, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II Juz 4-5-6* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia 1995),282.

DENAH PESANTREN MAMBA'UL HIKAM MLOKOREJO

U

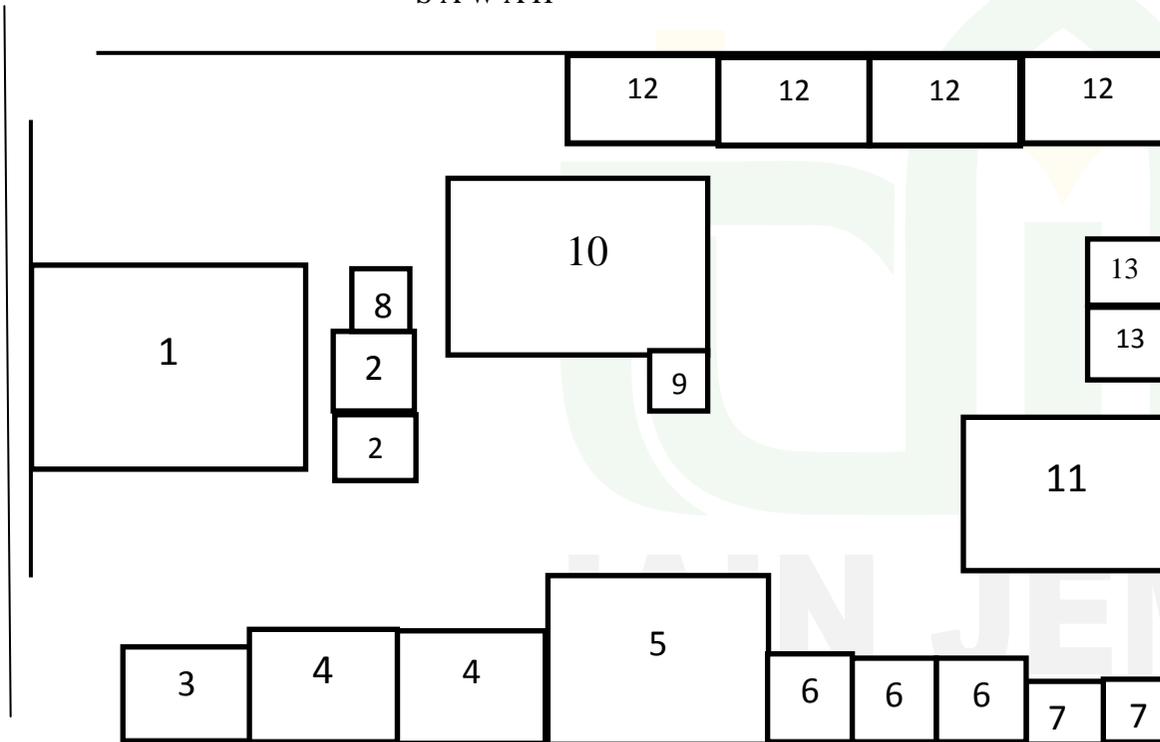


Ket:

1. Musholla putra
2. Kamar ustadz
3. Koperasi pondok
4. Kelas diniyah
5. Musholla putri
6. Kamar putri
7. Kamar mandi putri
8. Kamar mandi ustadz
9. Kamar mandi musholla putri
10. Dalem
11. Dapur
12. Kamar putra
13. Kamar mandi putra

R
U
M
A
H
W
A
R
G
A

J
A
L
A
N



RUMAHWARGA

Skala 1:100¹

¹ Ummi Kultsum, *wawancara-observasi*, Puger, 27 Mei 2016

PERSEMBAHAN

Dengan bangga skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Abi M. Sholehan Arief dan ibu Sri Wahyu Hidayati tercinta terima kasih atas usaha, doa dan kerja kerasnya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai.
2. Dosen Pembimbing, Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I yang telah membimbing mulai awal hingga akhir.
3. Kakak dan adik-adik tercinta M. Zainul Ikhsan, Ach. Taufiq Qurrahman dan Alex Hidayatullah.
4. Seluruh Keluargaku tersayang terima kasih atas doa dan perhatian, yang telah membantu dalam proses pendewasaanku.
5. Almamaterku IAIN Jember.
6. Rekan-rekan dan sahabat-sahabatku khususnya kelas N angkatan tahun 2012 yang telah menjalin kebersamaan dan rasa kekeluargaan selama ini.



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menciptakan langit dan bumi serta segala isinya. Sang pemberi karunia, hidayah dan inayah. Atas izin Allah akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akademik dalam bentuk skripsi ini.

Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang diutus untuk menyebarkan Islam di dunia ini. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya serta diakui menjadi umatnya di yaumul akhir. Penulis menyadari akan keterbatasan diri dalam penyusunan skripsi ini. Dan penulis yakin penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, material dan non material, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dalam kesempatan kali ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag selaku kepala kepastakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Pihak-pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari ada banyak kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai pembelajaran untuk pencapaian yang lebih baik di masa mendatang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal almin.*

IAIN JEMBER
Jember, September 2016

Penulis

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi.

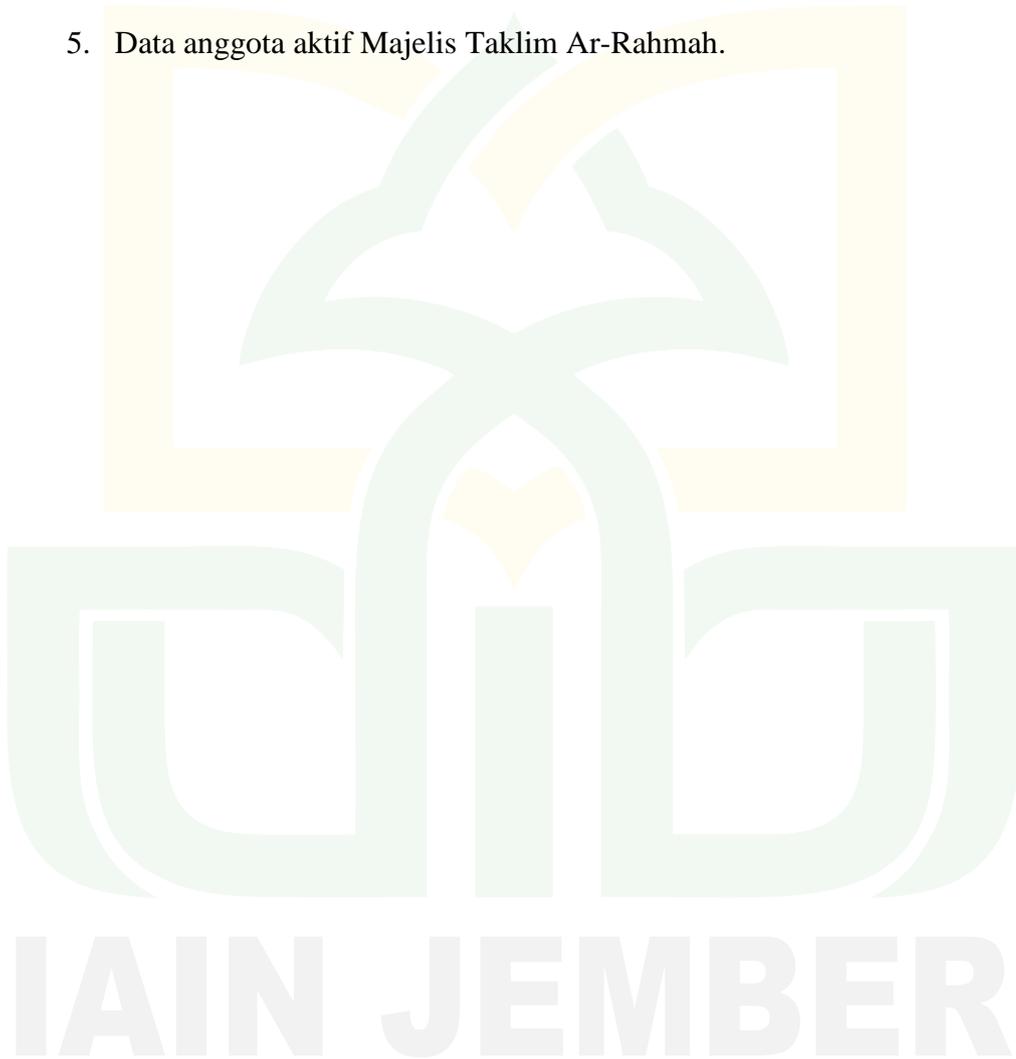
1. Letak geografis Pesantren Mamba'ul Hikam.
2. Keadaan dan kondisi Majelis Taklim Ar-rahmah .
3. Kontribusi Majelis taklim Ar-Rahmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anggota.

B. Pedoman Interview.

1. Bagaimana kegiatan majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam?
2. Bagaimana kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang spiritual keagamaan kaum ibu sekitar pesantren?
3. Bagaimana kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang relasi sosial keagamaan kaum ibu sekitar pesantren?
4. Bagaimana kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang etika sosial kaum ibu sekitar pesantren?

C. Pedoman Dokumenter.

1. Sejarah berdirinya Majelis Taklim Ar-Rahmah.
2. Visi dan misi Majelis Taklim Ar-Rahmah.
3. Data pengajar Majelis Taklim Ar-Rahmah.
4. Struktur kepengurusan Majelis Taklim Ar-Rahmah.
5. Data anggota aktif Majelis Taklim Ar-Rahmah.



DOKUMENTASI



Wawancara dengan ketua majelis taklim Ar-Rahmah



Wawancara dengan salah satu anggota majelis taklim Ar-Rahmah



Persiapan shalat Isya berjamaah yang merupakan salah satu kegiatan majelis taklim Ar-Rahmah.



Pengajian kitab Safinatun Najah oleh ibu nyai Hj. Ummi Kultsum dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu dari sudut pandang spiritual keagamaan



Pembacaan rotibul haddad pada malam Jum'at pon merupakan salah satu kegiatan majelis taklim Ar-Rahmah



Tradisi berjabat tangan antar anggota untuk mengukuhkan *ukhwah Islamiyah* merupakan salah satu kontribusi Majelis Taklim Ar-Rahmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu dari sudut pandang relasi sosial keagamaan

DAFTAR NAMA ANGGOTA AKTIF MAJELIS TAKLIM AR-RAHMAH

No	Nama	Usia (tahun)
1	Hj.Tiha	66
2	Fatimatus Zahro	48
3	Siti Faizah	39
4	Hj. Siti Aminah	63
5	Sri Wahyu Hidayati	44
6	Sa'diyah	31
7	Siti Mutmainah	71
8	Wardatul Asfiah	33
9	Suyit	60
10	Huriyanah	46
11	Jamilah	62
12	Insiyah	42
13	Nur Halima	40
14	Mulyani	37
15	Jumanten	69
16	Yuliana Safitri	25
17	Faiqatul Ilmiyah	31
18	Homsiyah	51
19	Siti Rofi'ah	49
20	Munawaroh	50
21	Siti Aisyarur Rodiyah	23
22	Sofiatul Jannah	25
23	Sibun	77
24	Mistani	68
25	Umi Kulsum	47
26	Siti Maryam	41
27	Hotimah	57
28	Supyani	60
29	Rosianah	55
30	Halimatus Sakdiah	43
31	Sopiah	40
32	Siti Maemuna	59

BIODATA PENULIS



Nama : Elok Zulfa Lutfiah

NIM : 08 121 311

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 Januari 1993

Alamat : Jl. Raya Kencong no. 10
Mlokorejo, Puger, Jember

Fakultas/Jurusan: : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PI

Riwayat Pendidikan :

- Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Huda (MIMA) Mlokorejo
- Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Puger
- Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 03 Jember
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Elok Zulfa Lufiah, 2016: *Kontribusi Majelis Taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu sekitar pesantren di Mlokorejo Puger Jember tahun 2016*. Pembimbing: Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I.

Majelis Taklim merupakan salah satu sentral pembangunan mental beragama di lingkungan masyarakat yang berfungsi sebagai wadah untuk menuntut ilmu keagamaan. Tak hanya sebagai tempat untuk membina ilmu agama, lembaga ini juga dapat membentuk kerukunan internal umat Islam melalui majelis taklim. Kondisi lingkungan di Desa Mlokorejo masih banyak sekali terjadi kesenjangan sosial. Sehingga membuat hubungan antar tetanggapun kurang erat. Oleh karena itu, untuk membentuk lingkungan yang sejahtera diperlukan adanya pembinaan kecerdasan spiritual bagi masyarakat desa Mlokorejo khususnya para ibu. Sehingga terbentuklah majelis taklim Ar-Rahmah untuk dijadikan wadah untuk memberdayakan kaum ibu di desa tersebut.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kegiatan majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam? 2) Bagaimana kontribusi majelis ta'lim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang spiritual keagamaan kaum ibu sekitar pesantren? 3) Bagaimana kontribusi majelis ta'lim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang relasi sosial keagamaan kaum ibu sekitar pesantren? 4) Bagaimana kontribusi majelis ta'lim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang etika sosial kaum ibu sekitar pesantren?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan kegiatan majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam. 2) Untuk mendeskripsikan kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang spiritual keagamaan kaum ibu sekitar pesantren. 3) Untuk mendeskripsikan kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang relasi sosial keagamaan kaum ibu sekitar pesantren. 4) Untuk mendeskripsikan kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang etika sosial kaum ibu sekitar pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan datanya menggunakan: observasi, *interview*, dan dokumenter. Informannya adalah pengasuh Pesantren, ketua Majelis Taklim dan anggota atau peserta Majelis Taklim Ar-Rahmah.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) Majelis taklim Ar-Rahmah memiliki berbagai kegiatan yang setiap minggunya menggunakan sistem *rolling*; 2) Kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah dari sudut pandang spiritual keagamaan kaum ibu sekitar pesantren adalah memberikan pembelajaran keagamaan kepada para anggota majelis taklim; 3)

Kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah dari sudut pandang relasi sosial kaum ibu sekitar pesantren adalah mengukuhkan *ukhwah islamiyah* antar para anggota dan melakukan kegiatan sosial untuk menanamkan serta melatih rasa kedermawanan kepada sesama; 4) Kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah dari sudut pandang etika sosial kaum ibu sekitar pesantren adalah Memberikan pembelajaran tentang etika sosial melalui kisah-kisah teladan, hikmah sifat terpuji dan bahayanya sifat tercela yang terjadi di masa Rosul dan sahabat maupun yang terjadi di kehidupan saat ini.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Untuk itu, sebagai warga bangsa Indonesia kita diwajibkan untuk menuntut ilmu. Tak hanya pemerintah, Islampun mewajibkan bagi umatnya untuk menuntut ilmu. Kewajiban dalam menuntut ilmu di dalam Islam tanpa mengenal batasan usia (siapapun), batasan waktu (kapanpun) dan batasan tempat (di manapun). Karena Allah telah menjanjikan tempat yang tinggi dan mulia bagi orang yang beilmu. Hal itu dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

² Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul jilid 4* (Bandung: Sinar Baru Agensindo, 1997), 2402.

Dalam pembukaan UUD 1945, alinea keempat menyebutkan tentang cita-cita bangsa Indonesia yang diantaranya adalah “...mencerdaskan kehidupan bangsa...”. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut bukanlah hal yang sederhana. Dimana harus adanya peranan aktivitas dari semua pihak diantaranya pemerintah, lembaga pendidikan baik formal, informal maupun non formal dan seluruh elemen masyarakat termasuk kaum ibu.

Majelis taklim adalah termasuk organisasi pendidikan luar sekolah (non-formal) yang bercirikan khusus keagamaan Islam. Bila dilihat dari tujuan, Majelis taklim adalah sarana dakwah Islamiyah yang secara *self standing* dan *self disciplined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan *taklim al-Islamy* sesuai dengan tuntutan pesertanya.³

Melihat pada fungsi majelis taklim sendiri, yaitu: 1) sebagai wadah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan; 2) sebagai wadah peluang kepada jemaahnya untuk melakukan tukar menukar pikiran berbagai pengalaman masalah keagamaan; 3) sebagai wadah yang dapat membina keakraban diantara sesama jemaahnya; 4) sebagai wadah mendapatkan informasi dan melakukan kajian keagamaan serta kerjasama diantara umat.⁴ Jelaslah bahwa majelis taklim mempunyai fungsi yang sangat penting, terutama dalam pendidikan dan pendalaman ajaran-ajaran agama Islam pada masyarakat.

Tak hanya sebagai tempat untuk membina ilmu agama, lembaga ini juga dapat membentuk kerukunan internal umat Islam melalui majelis taklim.

³ H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 118.

⁴ Kustini (ed), *Hasil Seminar Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Departemen Agama RI, 2007), 1.

Majelis taklim ini merupakan bagian dari usaha untuk menciptakan kerukunan antar umat islam sendiri.⁵

Adapun kegiatan keagamaan itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, serta mengharapakan akan ridha-Nya. Kegiatan ini biasanya diatur dan dibina langsung oleh pemuka agama setempat. Kemudian kegiatan ini dilakukan rutin setiap minggunya. Kegiatan ini antara lain melakukan ceramah agama, membaca yasinan, sholawat nabi, istigosah dan lain-lain.

Diharapkan dengan adanya kegiatan Islam dalam majelis ta'lim ini dapat mengembangkan potensi umat dan membentuk watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, dan peduli terhadap sesama. Hal ini juga dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW., sebagaimana hadits beliau yang berbunyi:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ
لَأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رواه البخارى ومسلم واحمد والنساء)

Artinya: Dari Anas r.a. dari Nabi SAW. beliau bersabda: tidak dianggap beriman seorang muslim diantara kamu, sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.(H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, Nasai').⁶

Sehubungan dengan pembinaan kaum ibu, maka majelis taklim merupakan wadah yang cocok dalam pembinaan umat dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Hal ini penting karena kaum ibu

⁵ Ibid., 12.

⁶ Sayid Ahmad Al-Hasyimi, *Terjemah Mukhtarul Ahadis* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 378.

merupakan pembimbing dan figur penting bagi semua anak-anaknya sehingga dengan pembinaan ini diharapkan bisa menjadi pribadi takwa dan berakhlak mulia serta menjadi teladan bagi orang sekitarnya terutama keluarga.

Oleh sebab itu, dalam membentuk kepribadian kaum ibu yang baik, maka pendidikan agama Islam dirasa cukup penting dalam meningkatkan kecerdasan spritual dalam usaha mewujudkan manusia yang bertakwa dan berbudi luhur dengan akhlak yang mulia. Kaum ibu yang memiliki kecerdasan spritual yang besar tentu akan melaksanakan ajaran agamanya dengan baik dan tekun serta aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan diantaranya melalui kegiatan majelis taklim. Serta dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Jadi tak hanya baik dalam hubungan kepada Tuhan tetapi baik juga berhubungan dengan sesama.

Kondisi lingkungan di Desa Mlokorejo masih banyak sekali terjadi kesenjangan sosial. Sehingga membuat hubungan antar tetangga kurang erat, kurang peduli dengan sesama, terkadang antar tetangga kurang adanya toleransi terhadap sesama bahkan sampai cekcok dan bertengkar karena hal sepele. Oleh karena itu, untuk membentuk lingkungan yang sejahtera diperlukan adanya pembinaan kecerdasan spritual bagi masyarakat desa Mlokorejo khususnya para ibu.⁷

Dalam membentuk yang pribadi yang unggul (takwa dan akhlak mulia) diperlukan sebuah landasan yang kuat membimbing ke arah yang dituju. Untuk meningkatkan kecerdasan spritual, majelis taklim di desa ini

⁷ Umami Kultsum, *Wawancara-Observasi*, Mlokorejo, 29 Mei 2016.

sangat didambakan keberadannya oleh beberapa kalangan di masyarakat terutama tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat, dengan tujuan untuk lebih menjadikan seseorang menjadi hamba Allah dan makhluk sosial yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Lembaga pendidikan Islam ini berawal dari sebuah pesantren yang bernama Mamba'ul Hikam yang baru berdiri kurang lebih 8 tahun yang lalu. Awalnya pesantren ini hanya memberdayakan santri-santri yang menimba ilmu di sana. Tetapi seiring berjalannya waktu dan merasa perlu adanya pembinaan spiritual bagi kaum ibu di sekitar pesantren akhirnya pesantren Mamba'ul Hikam mengadakan kegiatan yang dikhususkan bagi kaum ibu di sekitar pesantren dengan mengadakan majelis taklim Ar-Rahmah yang diselenggarakan pada setiap malam jum'at setelah shalat maghrib.⁸

Mengingat agama merupakan satu-satunya sumber sistem nilai pokok yang dapat mempengaruhi semua kehidupan, sehingga demikian pentingnya kecerdasan spritual perlu dimiliki kaum ibu di desa tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengkaji lebih dalam lagi keterkaitan antara kegiatan-kegiatan keagamaan melalui majelis taklim dengan kecerdasan spritual kaum ibu serta untuk mendeskripsikan kontribusi yang telah diberikan majelis taklim dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu dalam berbagai sudut pandang (spiritual-keagamaan, relasi sosial-keagamaan dan etika-sosial) dengan alasan bahwa masalah ini penting untuk diteliti karena kecerdasan spiritual seseorang perlu ditingkatkan untuk

⁸ Ibid.,

menjadi hamba Allah yang bertakwa dan berakhlak mulia, untuk meningkatkan kecerdasan spiritual tersebut bisa melalui kegiatan keagamaan di majelis taklim Ar-Rahmah ini.

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini dalam suatu penelitian dengan memformulasikan judul : “Kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba’ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu sekitar pesantren di Mlokorejo Puger Jember tahun 2016.”

B. Fokus Penelitian.

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kegiatan majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba’ul Hikam?
2. Bagaimana kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba’ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang spiritual keagamaan kaum ibu sekitar pesantren?

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 72.

3. Bagaimana kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang relasi sosial keagamaan kaum ibu sekitar pesantren?
4. Bagaimana kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang etika sosial kaum ibu sekitar pesantren?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Berdasarkan hal tersebut, adapun tujuan penelitian dari skripsi ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang spiritual keagamaan kaum ibu sekitar pesantren.
3. Untuk mendeskripsikan kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang relasi sosial keagamaan kaum ibu sekitar pesantren.

¹⁰ Ibid., 72-73.

4. Untuk mendeskripsikan kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang etika sosial kaum ibu sekitar pesantren.

D. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini berawal dari keingintahuan peneliti terhadap kontribusi pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu melalui majelis taklim Ar-Rahmah. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa manfaat hasil penelitian adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada.¹¹ Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah keilmuan mengenai peningkatan kecerdasan spiritual bagi anggota majelis taklim.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi peneliti.

Sebagai media untuk melatih keterampilan dalam bidang penelitian dan sarana dalam mengembangkan potensi khususnya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 46.

b. Bagi IAIN Jember.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa terutama mahasiswa yang aktif dalam organisasi baik ekstra maupun intra.

c. Bagi Majelis Taklim Ar-Rahmah.

Majelis taklim Ar-Rahmah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai tolak ukur sejauh mana hasil yang telah didapatkan dari pelaksanaan majelis taklim yang telah dilakukan oleh Pesantren Mamba'ul Hikam dan sebagai bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang berperan dalam pelaksanaan majelis taklim Ar-Rahmah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹²

Judul penelitian ini adalah “Kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah Pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu sekitar pesantren di Mlokorejo Puger Jember tahun 2016”. Dalam judul ini ada beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan dan dijelaskan agar tidak terjadi karancuan makna dalam mengartikannya sesuai dengan pengertian definisi istilah di atas. Istilah-istilah tersebut adalah:

¹²Tim, *Karya Ilmiah*, 45.

1. Kontribusi.

Kontribusi diartikan “sumbangan”.¹³ Dari pengertian tersebut kontribusi dalam penelitian ini adalah sumbangsi sebuah lembaga pendidikan, yang dalam hal ini adalah majelis taklim.

2. Majelis taklim.

Menurut akar katanya, majelis taklim tersusun dari gabungan 2 kata, yaitu kata majelis dan kata taklim. Majelis yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama.¹⁴ Majelis taklim yang dimaksud di sini adalah sebagai sarana ibu-ibu untuk belajar memahami ajaran-ajaran islam.

3. pesantren.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional dan (*tafaqquh fiddin*), dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.¹⁵ pesantren yang dimaksud di sini adalah lembaga nonformal yang mengadakan kegiatan majelis taklim dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual bagi kaum ibu di sekitar pesantren Mamba'ul Hikam.

¹³ Apius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 369.

¹⁴ Hanny Fitriyah, Darmi AR, Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen & Silabus Majelis Taklim* (Jakarta : Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Center), 2012), 10.

¹⁵ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 6

4. Kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya(hanif), dan memiliki pemikiran yang tauhidi (integralistik), serta berprinsip hanya Allah.¹⁶

Kecerdasan spiritual yang dimaksud disini adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang yang membimbing manusia untuk tujuan hidup, yaitu bahagia di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul kontribusi majelis taklim dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah sumbangsih yang telah diberikan oleh majelis taklim Ar-Rahmah kepada kaum ibu sekitar pesantren dalam mendapatkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim Ar-Rahmah, baik terkait dengan sudut pandang spiritual keagamaan, sudut pandang relasi sosial keagamaan dan sudut pandang etika sosial.

F. Sistematika Pembahasan

1. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab. Pembagian bab-bab ini agar pembahasan lebih terarah sehingga apa

¹⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga, 2001), 57

yang direncanakan sesuai dengan tujuan dan hasilnya. Sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan

Pendahuluan berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan komponen dasar penelitian yaitu tentang latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah dan juga berisi sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini dan juga memuat kajian teori.

Bab tiga metode penelitian

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab empat hasil penelitian

Bab empat penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta berisi tentang pembahasan temuan.

Bab lima kesimpulan dan saran

Pada bagian terakhir ini, peneliti akan merumuskan kesimpulan dan saran hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu.

Agar menjadi bukti orisinalitas, pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹⁷

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Karya Muhammmad Saifudin (2014), dengan judul implementasi akhlakul karimah guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa SDN Serut 01 Panti Jember tahun pelajaran 2013/2014”.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling sedangkan metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa menggunakan teknik implementasi akhlakul karimah dalam membina kecerdasan spiritual siswa-siswi adalah merupakan salah satu cara yang sangat signifikan dalam ruang lingkup pendidikan sekaligus

¹⁷Tim, *Karya Imliah*, 45-46.

pembinaan. Salah satu bukti dari betapa signifikannya cara ini yaitu ketika para siswa-siswi di sebuah lembaga pendidikan bisa menguasai kecerdasan spiritual sedengan baik dan sesuai dengan apa yang mereka dapat dari berbagai macam mata pelajaran yang dipelajari.¹⁸

Dalam pandangan peneliti, persamaan antara kajian terdahulu dengan penelitian ini adalah ada pada tema yang dibahas yaitu mengenai kecerdasan spiritual. Dan perbedaannya terletak pada variabel bebasnya, dimana pada penelitian terdahulu variabel bebasnya adalah akhlakul karimah guru sedangkan pada penelitian ini variebel bebasnya majelis taklim.

2. Karya Habibi Mahmud (2011), dengan judul peranan majelis taklim riyadush sholihin dalam membentuk sikap keagamaan remaja di Kelurahan Gebang Jember”.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan majelis taklim berperan urgen dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di kelurahan gebang jember, sebab melalui pengajian majelis taklim para remaja memiliki ketangguhan spiritual keagamaan yang pada gilirannya akan terdorong untuk mengikuti ajaran agama dalam kehidupannya, mereka akan memilih jalan yang diridhoi oleh Allah dengan menyeleksi secara ketat mana yang halal dan mana yang haram, mana yang buruk dan mana

¹⁸ Muhammmad Saifudin, “Implementasi Akhlakul Karimah Guru dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa SDN Serut 01 Panti”, (Skripsi, STAIN Jember, Jember, 2014), 68-69.

yang baik, sehingga para remaja tidak akan terpancing untuk melakukan tindakan yang dilarang agama.¹⁹

Menurut pandangan peneliti, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam pendekatan yang digunakan, yaitu menggunakan kualitatif deskriptif dan subjek yang dikaji yaitu majelis taklim. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, pada penelitian terdahulu variabel terikatnya tentang sikap keagamaan remaja. Sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu kecerdasan spiritual.

3. Hayatullah Humaini (2016), dengan judul pengaruh shalat tahajjud terhadap kecerdasan spiritual santri di Ponpes Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember”.

Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dan kolerasional. Adapun pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumenter. Dan teknik yang digunakan dalam menentukan sampel menggunakan *random sampling*. Untuk menganalisis data penelitian menggunakan rumus *product moment*.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan ada pengaruh yang sedang antara pelaksanaan shalat tahajjud (X) dengan kecerdasan spiritual santri(Y), dengan nilai *product moment* 0,752 kemudian diinterpretasikan dengan r_{hitung} yang bergerak antara 0,600-0,800.

¹⁹ Habibi Mahmud, “Peranan Majelis Taklim Riyadush Sholihin dalam Membentuk Sikap Keagamaan Remaja di Kelurahan Gebang Jember”, (Skripsi, STAIN Jember, Jember, 2011), viii.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dari segi jenis penelitian dan variabel bebas. Pada penelitian terdahulu jenis penelitian menggunakan kuantitatif dan variabel bebasnya shalat tahajjud. Dan persamaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu kecerdasan spiritual.²⁰

B. Kajian Teori.

1. Kontribusi majelis taklim.

Dari segi etimologis, perkataan majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dalam kamus bahasa Indonesia, majelis adalah perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.²¹ Sedangkan taklim diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara bahasa Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.²²

Muhammad Yacub mengidentifikasikan mejelis taklim sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam, seperti lembaga pesantren atau lainnya. Artinya, majelis taklim merupakan salah satu wadah pembinaan

²⁰ Hayatullah Humaini, "Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajjud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016), viii.

²¹ Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka, 1999), 615.

²² Ahmad Warson Munawir, *Kamus Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: PP Al Munawir, 1984), 1038.

umat yang hidup dan terus berkembang di negeri ini hingga pada waktu sekarang ini.²³

Sedangkan menurut PERMENDIKBUD No. 81 tahun 2013 menjelaskan bahwa majelis taklim adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.²⁴

Menurut Hanny Fitriyah, dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu.²⁵

Dari kesimpulan dari beberapa sumber bahwa majelis taklim adalah sebuah lembaga non formal yang ikut membina umat melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara kontinyu dan tidak terikat apapun.

Kontribusi majelis taklim ini tak akan terpisah dengan peranan, fungsi dan tujuannya di dalam masyarakat dalam membentuk manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia melalui kegiatan keagamaan yang diajarkan di dalamnya. Berdasarkan fungsi dan tujuan yang sudah disebutkan di atas sangat memungkinkan bagi majelis taklim untuk berkontribusi besar di masyarakat terutama di bidang keagamaan maupun dalam bidang lain jika memang dikembangkan dan dikelola dengan baik.

²³ Kustini (ed), *Seminar*, 17.

²⁴ Salinan http://infokursus.net/download0801140948Permendikbud_no_81_tahun_2013 (29 Februari 2016).

²⁵ Hanny Fitriyah, *Manajemen & Silabus*, 12.

2. Kecerdasan spiritual.

a. Pengertian kecerdasan spiritual (SQ).

Kecerdasan spiritual atau yang bisa disingkat SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita. Menurut Abdul Wahab kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam yakni mewujudkan hal yang terbaik, utuh, dan paling manusiawi dalam batin.²⁶

Sedangkan menurut Ary, kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pemikiran yang tauhidi (integralistik), serta berprinsip hanya Allah.²⁷

Kecerdasan Spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²⁸

Menurut Khalil A Khavari, sebagaimana dikutip Sukidi, dia menjelaskan:

²⁶ Abdul Wahab, *Spiritual Qoutient(SQ) Dan Educational Leadership* (Jember: Penasalsabila, 2010), 22,

²⁷ Agustian, *Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, 57.

²⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung : Mizan 2007), 4.

Spiritual intelligence is the faculty of our non-material dimension the human soul. It is the diamond in the rough that every one of us has. It must be recognized for what it is, polished to high luster with great determination and used to capture lasting personal happiness. Like the other two forms of intelligence, spiritual intelligence is also subject to enhancement as well as deterioration, except that its capacity to increase seems limitless”.

“Kecerdasan spiritual (SQ) adalah fakultas dimensi non material kita jiwa manusia. Inilah intan yang belum terasah, yang dimiliki oleh kita semua. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya (maksudnya IQ dan EQ), kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas”.²⁹

Sedangkan menurut Toto Tasmara, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan.³⁰

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, dan semua yang dijalani selalu bernilai ibadah.

²⁹ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat, 2002), 77.

³⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 23.

b. Indikator orang yang memiliki kecerdasan spiritual

Terdapat beberapa indikator seseorang yang mencerminkan kecerdasan spiritual yang tinggi. Hal ini berdasarkan dengan rumusan tes SQ yang dipaparkan oleh Khalil A khavari yang menurut sukidi rumusan tes yang ada mempertimbangkan beberapa sudut pandang yaitu:

- 1) Spiritual-keagamaan (relasi vertikal, habl min Allah), sejauh manakah tingkat relasi spiritual kita dengan Tuhan. dengan demikian dapat diukur dari segi komunikasi dan segi intensitas spiritual seseorang dengan Tuhan.³¹ Jadi semakin tinggi SQ seseorang, maka semakin baik hubungan dia terhadap Tuhanya.

Indikator yang tampak dari sudut pandang ini adalah sifat takwa dan syukur.

a) Takwa.

Yusuf Qardhafi menjelaskan bahwa takwa atau *itqa* maknanya dalah “menjauhi”. Bertakwa kepada Allah SWT artinya menjauhi kemarahan dan murka-Nya, serta meninggalkan apa yang membuat Dia marah. Dasarnya adalah takut kepada Allah SWT, yang merupakan

³¹ Sukidi, *kecerdasan Spiritual*, 82.

perbuatan hati.³² Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hajj ayat 32 yang berbunyi:

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظِمِ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾

Artinya:”Demikianlah (perintah Allah). dan Barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, Maka Sesungguhnya itu timbul dari Ketakwaan hati”.³³

Menurut toto tasmara takwa adalah bentuk rasa tanggungjawab yang dilaksanakan dengan penuh rasa cinta dan menunjukkan amal presentatif di bawah semangat pengharapan ridha Allah.³⁴ Ketika seorang hamba bertakwa hal itu menunjukkan bahwa ia memiliki rasa cinta terhadap Allah dan yang ia lakukan hanya ingin mendapatkan ridha dari Allah SWT..

Dari penjelasan di atas menerangkan bahwa orang yang memiliki ketakwaan yang tinggi, maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritual yang dimilikinya.

³² M. Fauzi Rachman, *Islamic Relationship* (Jakarta: Erlangga, 2012), 9.

³³ Imam Jalaluddin, *Tafsir Jalalain jilid 3*, 382.

³⁴ Toto, *Ruhaniah*, 4.

b) Syukur.

Menurut Ibnu Ajibah syukur adalah senangya hati seseorang atas kenikmatan yang ia peroleh, lantas anggota tubuhnya tergerak untuk taat kepada yang memberi nikmat, disertai sikap pengakuan kepada Dzat yang memberi nikmat dengan tunduk kepadanya.³⁵

Sedangkan Al-Muhasibi syukur merupakan sikap seseorang untuk menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. dalam melakukan maksiat kepada-Nya.³⁶

Kata “syukur” makna awalnya berkisar antara lain pada ”pujian atas kebaikan”, serta “penuhnya sesuatu”. Dalam Al-Quran kata “syukur” bisa ditandingkan dengan kata kufur.³⁷ Seperti firman Allah dalam Q.S. Ibrahim ayat 7 yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya:”Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.³⁸

³⁵ Abdul Mustaqim, *Aklak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 81.

³⁶ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 98.

³⁷ Imam Jalaluddin, *Tafsir Jalalain jilid 2*, 1022.

³⁸ Rachman, *Islamic Relationship*, 23.

Seorang yang cerdas spiritual akan senantiasa bersyukur dalam setiap kenikmatan yang Allah berikan dan selalu bersyukur dalam setiap keadaan suka maupun duka.

- 2) Dari sudut pandang relasi sosial-keagamaan sebagai kelanjutan dan bahkan konsekuensi logis atas spiritual-keagamaan, hal ini menggambarkan potret sosial-keagamaan kecerdasan spiritual. Artinya, kecerdasan spiritual harus direfleksikan pada sikap-sikap sosial yang menekankan bagi kebersamaan dan kesejahteraan sosial.³⁹

Salah satu faktor kesuksesan yang terpenting dalam bergaul dengan masyarakat adalah mendasari setiap perbuatan dan sikap terhadap mereka dengan tujuan menggapai ridha Allah dan pahala-nya.⁴⁰ Allah SWT. memerintahkan kita untuk menjalin hubungan baik dengan sesama manusia agar memperoleh kenikmatan, kenyamanan, dan keindahan hidup. Hubungan antar manusia ini dijelaskan oleh Allah dalam firman-Nya dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

³⁹ Sukidi, *kecerdasan spiritual*, 84.

⁴⁰ Musthafa Al-'adawy, *Fikih Akhlak*, (Jakarta: Qisthi Press 2006), 18.

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.⁴¹

Indikator yang yang tampak dari sudut pandang ini adalah sifat dermawan dan merasa bersaudara.

a. Dermawan.

Di dalam Islam, sikap dermawan ini juga bisa debut dengan bershadaqah. Nabi Muhammad sangat menganjurkan umatnya untuk dermawan hal ini diseru oleh beliau dalam hadits yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالْتَعَفُّفُ وَالْمَسْئَلَةَ: الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى فَالْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ.
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Ibnu Umar r.a. berkata: bahwa Rasulullah SAW bersabda sedangkan dia berada di atas mimbar dan menyebut sedekah dan memintaminta, maka Nabi bersabda: tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah, tangan di atas itu memberi tangan di bawah itu memintaminta. (HR. Bukhori dan Muslim)⁴²

⁴¹ Imam Jalaluddin, Tafsir Jalalain jilid 4, 2238.

⁴² Sayid, *Mukhtarul*, 517.

Sikap dermawan merupakan salah satu bentuk respon dari empati seseorang terhadap orang lain yang sedang mengalami penderitaan dengan cara meringankan beban orang lain. Orang yang melakukan shadaqah pastilah didorong dari dalam hati orang tersebut merasakan juga beban yang dirasakan oleh orang lain, sehingga orang tersebut terketuk hatinya untuk membantu meringankan penderitaan orang lain.

Orang yang cerdas secara spiritual, ketika orang lain mengalami kesusahan dengan cepat ia akan membantu orang lain yang mengalami kesusahan tersebut, karena ia akan berpandangan bahwa ketika dia menolong rang uyang kesusahan, suatu ketika ia mengalami kesusahan ia akan ditolong oleh Allah secara langsung ataupun melalui orang lain dalam menghadapi kesusahan yang ia alami di kemudian hari.⁴³ Hal ini pun diperkuat oleh hadits Rasulullah yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ

⁴³ Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis (Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 252.

سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه البخارى ومسلم
وأبو داود والنساء والترمذى)

Artinya: Abdullah Ibnu Umar r.a. berkata, Rasulullah SAW. bersabda, seorang muslim adalah saudaranya muslim (yang lainnya), dan dia tidak menganiaya dan menyerahkan saudaranya. Dan barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah memenuhi kebutuhannya. Barang siapa melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia niscaya Allah akan melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barang siapa yang menutupi aib seorang muslim niscaya Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. (H.R. Bukhori, Muslim Abu dawud, An-Nasa'i dan At-Tirmidzi)⁴⁴

b. Merasa bersaudara.

Merasa bersaudara dapat dikatakan juga silodaritas sosial. Solidaritas sosial di dalam agama Islam dikenal dengan *ukhuwah islamiyah* yang artinya persaudaraan di dalam Islam. Ukhuwah adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat terhadap setiap orang yang sama-sama diikat dengan ikatan akidah Islamiyah, iman dan takwa.⁴⁵

Maksudnya, bahwa antara orang Islam satu dengan orang Islam yang lain itu bersaudara. Bahkan di dalam

⁴⁴Sayid, *Mukhtarul*, 484

⁴⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Sosial Anak*, (Bandung : PT. Bina Citra Pesona. Remaja Rosdakarya, 1992), 5.

Islampun dijelaskan bahwa iman seseorang tidak sempurna apabila seseorang itu tidak mencintai saudaranya seperti mencintai diri sendiri. Seperti sabda beliau yang berbunyi:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبُّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه
البخارى و مسلم و أحمد والنساء)

Artinya: dari Anas ra. Dari Nabi SAW. beliau bersabda: tidaklah termasuk beriman seseorang di antara kamu sehingga mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri. (H.R. Bukhori, Muslim, Ahmad, dan Nasai)⁴⁶

Dari hadits tersebut, sudah jelas bahwa Islam sangat menghargai persaudaraan dalam arti sebenarnya. Persaudaraan dari hati nurani, yang didasarkan keimanan dan bukan dari hal-hal yang lain.

Islam telah mewajibkan persaudaraan di jalan Allah SWT, sebagai hasil dari *ukhuwah* (persaudaraan) di jalan Allah SWT ialah terjalinnya hubungan yang harmonis antar sesama.

Bagi orang yang memiliki rasa persaudaraan yang tinggi terhadap sesama, maka orang tersebut enggan untuk merugikan orang lain. Karena bagi seseorang yang

⁴⁶ Sayid, *Mukhtaraul*, 378

memiliki SQ tinggi, merugikan orang lain itu sama dengan merugikan diri sendiri.⁴⁷

- 3) Ketiga: dari sudut pandang etika-sosial, tes di atas juga dapat menggambarkan tingkat etika sosial sebagai cermin kadar kualitas kecerdasan spiriual. “Semakin jujur, sopan, dan beradab etika sosial seseorang”. Demikian kira-kira rumusan positifnya, “semakin tinggi kualitas kecerdasan spiritualnya”.⁴⁸

Etika sosial merupakan nilai-nilai luhur yang dihasilkan dari interaksi antar manusia. Nilai-nilai atau peraturan dalam masyarakat berlaku dan disepakati bersama sejak manusia hidup, sehingga kita sering mendengar “baik-tidak baik”, “boleh-tidak boleh”, “sopan-tidak sopan”, dan lain sebagainya maka dari itu sejauh kita sadar, kita diwajibkan untuk menyadari nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Itulah tanggung jawab manusia yang tidak dapat dielakkan sehingga kehidupan seseorang dapat mengandung arti sampai momen kehidupan yang terakhir.⁴⁹

Dari sudut pandang etika-sosial indikator yang tampak adalah jujur, amanah, sopan santun, toleransi dan anti kekerasan.

⁴⁷ Zohar, SQ, 257.

⁴⁸ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, 84

⁴⁹ Mif Baihaqi, *Psikologi pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme* (Bandung: Rosdakarya, 2008), 172.

1) Jujur.

Salah satu dimensi kecerdasan ruhaniah terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya.⁵⁰ Seseorang yang cerdas secara ruhaniah, senantiasa memotivasi dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang selalu berbuat jujur, sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur)”.⁵¹

Shiddiq adalah orang benar dalam semua kata, perbuatan, dan keadaan hatinya. Sehingga hati nuraninya menjadi bagian dari kekuatan dirinya karena dia sadar bahwa segala hal yang salah merupakan dosa.

Jujur adalah bisikan dari kalbu yang secara terus menerus mengetuk-ngetuk dan memberikan percikan

⁵⁰ Toto, *Ruhaniah*, 189

⁵¹ Imam Jalaluddin, *Tafsir Jalalain* jilid 2, 1817.

cahaya Ilahi. Ia merupakan bisikan moral luhur yang didorong dari hati menuju kepada Ilahi.⁵²

Bagi orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi ia akan memaknai kejujuran merupakan jati diri yang akan membuat dirinya menuju kepada kedudukan yang terpuji jadi semakin tinggi kejujuran seseorang maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritual yang ia miliki.

2) Amanah.

Mereka yang memiliki kecerdasan ruhaniah dihormati dan dipercaya bukan karena kemampuan fisiknya, tetapi kekuatan ruhaninya yang senantiasa diterimanya dengan penuh rasa amanah.⁵³

Amanah menjadi salah satu dari aspek ruhaniah bagi kehidupan manusia, Karena, sebagai makhluk yang paling sempurna dari ciptaan Allah SWT dibandingkan dengan makhluk yang lain, maka amanah merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Didalam nilai diri yang amanah itu ada beberapa nilai yang melekat:

a) Rasa ingin menunjukkan hasil yang optimal.

⁵² Toto, *Ruhaniah*, 190.

⁵³ *Ibid.*, 221.

- b) Mereka merasakan bahwa hidupnya memiliki nilai, ada sesuatu yang penting. Mereka merasa dikejar dan mengejar sesuatu agar dapat menyelesaikan amanahnya dengan sebaik-baiknya.
- c) Hidup adalah sebuah proses untuk saling mempercayai dan dipercayai.⁵⁴

Jadi, bagi orang yang memiliki SQ tinggi maka seseorang itu akan menjalankan tugasnya sesuai amanah yang diberikan merupakan sebuah keharusan.

3) Sopan santun.

Perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap sopan santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimana pun tempat ia berada.

Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan dengan orang lain, dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

⁵⁴ Ibid., 222.

Dalam Islam pun sangat dianjurkan untuk kaumnya memiliki sopan santun yang berlaku di lingkungan masyarakat seperti yang dicontohkan oleh Islam ketika kita bersikap kepada orang yang lebih tua kita harus menghormati dan kita harus menyayangi kepada orang yang lebih muda.

4) Toleransi.

Toleransi artinya sikap memberi kebebasan kepada orang lain, untuk bersikap dan berpendirian sesuai dengan keinginannya. Banyak pihak yang salah paham tentang kata toleran. Mereka memahami orang yang toleran adalah orang yang lemah atau orang yang tidak memiliki pendirian yang kokoh dalam beragama.

Sikap toleransi ini tidak lantas melunturkan keyakinan kita, bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang di ridhai Allah SWT.oleh karenanya, Islam mendidik umatnya untuk memiliki sikap istiqamah dalam beragama. Sikap istiqamah semakna dengan sikap fanatik. Sehingga toleransi sangat dianjurkan, selama tidak masuk dalam hal akidah dan ibadah.

Hal ini di jelaskan oleh Allah dalam firman-Nya dalam Q.S. Al-Kaafiruun ayat 1-6 yang berbunyi:

قُلْ يَتَّيِبُوا أَلْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا
 أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾
 وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: 1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,2. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.3. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. 4. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. 6. untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."⁵⁵

Islam menghormati non-Muslim yang hidup dalam masyarakat Islam dan memperlakukan mereka sebagai kelompok yang berada dalam jaminan dan perlindungan Allah, Rosul-Nya dan kaum muslimin.⁵⁶

Oleh karena itu, dalam meningkatkan kerukunan hidup umat beragama, maka kehidupan beragama dalam masyarakat perlu adanya rasa gotong royong, saling menghormati, saling pengertian, tenggang rasa. Sikap toleransi tak hanya berlaku hanya untuk sesama orang islam saja tetapi kepada semua agama pun Islam sangat menjunjung tinggi toleransi dalam beragama agar kerukunan tetap terjalin di antara umat manusia.

⁵⁵ Imam Jalaluddin, Tafsir Jalalain jilid 4, 2794-2795.

⁵⁶ Abad Badruzaman, *Membangun Keshalehan Sosial*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 58.

5) Anti kekerasan.

Allah SWT berfirman dalam firman-Nya dalam Q.S.

An-Nisa' ayat 114 yang berbunyi:

﴿ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴾

Artinya:” tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar”.⁵⁷

Islam sebagai agama yang Rahmatan Lil Alamien.

Karenanya setiap ajaran Islam memiliki nilai kebenaran yang tidak diragukan lagi. Ia berusaha menciptakan perdamaian di bumi sehingga umat manusia dan seluruh makhluk Allah dapat hidup sejahtera. Hal ini pun dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW.:

وَعَنْ أُمِّ كَلْثُومِ بِنْتِ عُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ الرَّسُولَ اللَّهَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيْسَ الْكُذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ. فَيَنْمِي خَيْرًا أَوْ يَقُولُ خَيْرًا. (متفق عليه)

Artinya: “Dan dari Ummi Kultsum binti Uqbah bin Abi Mu'ath r.a berkata: saya telah mendengar

⁵⁷ Imam Jalaluddin, Tafsir Jalalain jilid 1, 386.

Rasulullah s.a.w bersabda: bukan pendusta, seseorang yang mendamaikan antara umat manusia, untuk mencari kebaikan dan berkata baik”. (H.R. bukhari muslim)⁵⁸

Dalam ajaran Islam bahwa perdamaian merupakan kunci pokok menjalin hubungan antar umat manusia, sedangkan perang dan pertikaian adalah sumber mala petaka yang berdampak pada terpecah belahnya umat. Agama mulia ini sangat memperhatikan keselamatan dan perdamaian, juga memerintahkan umat manusia agar selalu hidup rukun dan damai.

3. Kontribusi majelis taklim dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Posisi majelis taklim menjadi strategis dan terasa dibutuhkan perannya sebagai pembina masyarakat kaum ibu dengan semangat swadaya dan langsung. Dari majelis taklim yang jumlahnya ribuan itu, proses pemberdayaan kaum ibu dilakukan mengambil sumber dari makna yang terkait dengan tema “pembebasan” yang diserukan oleh Alquran, yaitu pembebasan manusia dari kegelapan menuju cahaya.⁵⁹

Pendidikan bagi umat manusia adalah merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat

⁵⁸ Salim Bahreisy, *Tarjamah Riyadus Shalihin I*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1985), 250.

⁵⁹ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), 116.

pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif. Hanya sistem dan metodenya yang berbeda-beda sesuai taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing.

Islam sebagai agama wahyu menuntut umat manusia yang berakal untuk berusaha keras mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat sesuai dengan petunjuk wahyu Tuhan. Agama Islam yang ajarannya berorientasi kepada kesejahteraan duniawi-ukhrawi sebagai kesinambungan tujuan hidup manusia, meletakkan iman dan takwa kepada Allah SWT sebagai landasan kehidupan manusia dalam perjuangannya menuju cita-cita hidup tersebut.⁶⁰

Dalam proses pemberdayaan kaum ibu, agama sangat penting dijadikan sumber motivasi dan inspirasi. Sejak semula Islam menempatkan kaum wanita setara dengan kaum pria, suatu pandangan positif dan bersifat revolusioner sampai sekarang.

Oleh sebab itu, pemberdayaan perempuan harus tetap mengarah kepada penemuan identitas yang diidealkan dalam ajaran agama (Islam). Dengan kata lain, perempuan sendiri harus mempelajari secara mendalam ajaran-ajaran Islam dan bertindak dengan arahan semangat pembebasan wanita oleh Islam itu dari kungkungan kultur budaya yang membelenggu mereka dari zaman ke zaman, dan ini berarti mencetak lebih banyak kaum perempuan yang berilmu. Dalam hal ini, pemberdayaan perempuan juga

⁶⁰ Arifin, *Filsafat*, 72.

harus mempertimbangkan implikasi kemajuan ekonomi, sains, teknologi, komunikasi, pendidikan, dan lain-lain.⁶¹

Majelis taklim sebagai salah satu wadah pembinaan umat Islam dalam usaha memahami ajaran Islam secara tekstual dan kontekstual. Diantara berbagai peran majelis taklim yang paling penting adalah majelis taklim merupakan lembaga dimana di dalamnya terjadi suatu proses transfer keilmuan, khususnya ilmu-ilmu agama yang berkaitan dengan akidah, syari'ah, dan akhlak sebagai materi pokoknya. Secara strategis, majelis taklim menjadi sarana dakwah dan *tabligh Islamy* yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama.⁶²

Jadi peranan secara fungsional majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawiyah dan ukhrawiyah bersama(simultan), sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional Indonesia.⁶³

Dalam hubungannya dengan tujuan keagamaan pendidikan Islam yang memfokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup

⁶¹ Tutty, *Majelis Taklim*, 118-119.

⁶² *Ibid.*, 119-120.

⁶³ Arifin, *Filsafat*, 120.

melaksanakan syariat Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat kepada Allah ta'ala.⁶⁴

Majelis taklim secara operasional dijadikan sebagai proses dalam melaksanakan proses-proses kependidikan yang bertujuan merelisasikan nilai-nilai dan norma Islam dan dengan pelaksanaan majelis taklim secara rutin dan menciptakan sebuah kebiasaan yang akan tertanam dalam jiwa dan dengan pembiasaan akan dapat membentuk segi-segi kejasmanian dari karakter kepribadian para anggota majelis taklim. Sehingga majelis taklim ini tak hanya merupakan kegiatan yang hanya sekedar duduk dan mendengarkan seseorang berbicara saja tetapi memiliki nilai spiritual yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual bagi para anggota majelis taklim.



⁶⁴ Ibid., 227.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode sangat diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, sebab dengan metode tersebut tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik. Sebagaimana diterangkan bahwa metode adalah cara utama untuk mendapatkan data yang diperlukan.⁶⁵

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara-cara tertentu yang dipakai dalam penelitian untuk mencapai jawaban atau kesimpulan dalam rangka mencapai tujuan yang direncanakan.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁶

Sedangkan menurut Lexy J. Moeloeng, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks

⁶⁵ Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2

⁶⁶ Mohammad Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 175.

khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁷

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan realitas sosial dengan jalan mendeskripsikan permasalahan atau variabel yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan kualitatif agar peneliti mampu memperoleh data yang lebih akurat dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan. Disamping itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, nantinya data yang muncul berupa *statements* atau pernyataan-pernyataan dan bukan dalam bentuk angka.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah peneliti ingin mendapatkan gambaran nyata kontribusi dari majelis taklim Ar-Rahmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu dari berbagai sudut pandang. Data yang diperoleh dan disajikan pun berupa deskripsi tentang kontribusi majelis ta'lim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu sekitar pesantren.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologis, yaitu penelitian yang mencoba untuk menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari

⁶⁷ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 5

oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.⁶⁸ Mengingat permasalahan yang dikaji adalah kontribusi majelis ta'lim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu sekitar pesantren.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.⁶⁹ Lokasi penelitian ini terletak di desa Mlokorejo kecamatan Puger kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi ini karena beberapa pertimbangan, antara lain:

- a. Majelis Ta'lim Ar-Rahmah yang berada di desa Mlokorejo merupakan organisasi yang masih aktif dan dirasa memberi kontribusi yang besar bagi kaum ibu terutama di sekitar pesantren.
- b. Adanya kesediaan dari dosen pembimbing dalam memberikan arahan pemikiran dalam penelitian ini.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti hal-hal yang diteliti diantaranya:

- a. Pengasuh pesantren.
- b. Ketua majelis taklim.

⁶⁸ Moelong, *Kualitatif*, 17.

⁶⁹ Tim Penyusun, *Karya Ilmiah*, 74.

c. Anggota majelis taklim.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subyek yang akan diteliti. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷⁰ Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena penelitian ini dilakukan secara menyeluruh tidak berdasarkan strata, jadi pengambilan sampelnya didasarkan pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data ataupun informasi tentang kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu sekitar pesantren.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷¹ Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang tepat menurut peneliti diantaranya adalah:

a. Observasi.

Metode observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷² Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant*

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 65.

⁷¹ *Ibid.*, 225

⁷² Kholid Nabuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 70.

observation (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (partisipasi tidak berperan serta).⁷³ Teknik *participant observation* digunakan sebagai pelengkap sekaligus menguji hasil data melalui wawancara yang diberikan oleh informan yang belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *participant observation*, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan apa yang dialaminya.

Alasan peneliti menggunakan *participant observation* adalah karena penelitian ini meneliti bagaimana kontribusi majelis ta'lim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu sekitar pesantren, yang subyek utamanya adalah Majelis Ta'lim Ar-Rahmah. Untuk mengetahui kontribusi tersebut peneliti harus mengikuti juga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Ar-Rahmah demi validnya data yang akan diperoleh nantinya.

Data yang diperoleh melalui teknik ini adalah

- 1) Letak geografis Pesantren Mamba'ul Hikam.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145.

⁷⁴ Moelong, *Metode*, 165-166.

- 2) Keadaan dan kondisi Majelis Taklim Ar-rahmah .
- 3) Kontribusi Majelis taklim Ar-Rahmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anggota.

b. Wawancara (*interview*).

Wawancara yaitu wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang melakukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud melakukan wawancara yaitu mengkonsultasikan mengenai kejadian, orang, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, kepedulian dan sebagainya.⁷⁵

Menurut Esterbergh yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu.

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁷⁶ Wawancara jenis ini peneliti sudah menyiapkan sejumlah pertanyaan dan serta alternatif jawabannya.

2) Wawancara semiterstruktur (*structured interview*).

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Pendidikan*, 138.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.

dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁷⁷ Pada wawancara jenis ini, peneliti juga membutuhkan pedoman wawancara dan apabila dimungkinkan data yang didapat kurang memuaskan, peneliti boleh menggali informasi lebih dalam tanpa menggunakan pedoman wawancara.

3) Wawancara takterstruktur (*structured interview*).

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁷⁸

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a) Kegiatan majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Al-Hikam.
- b) Kontribusi majelis ta'lim Ar-Rahmah pesantren Al-Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang spiritual keagamaan kaum ibu sekitar pesantren.
- c) Kontribusi majelis ta'lim Ar-Rahmah pesantren Al-Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang relasi sosial keagamaan kaum ibu sekitar pesantren.
- d) Kontribusi majelis ta'lim Ar-Rahmah pesantren Al-Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang etika sosial kaum ibu sekitar pesantren.

⁷⁷ Ibid., 233.

⁷⁸ Ibid., 233.

e) Sejarah berdirinya majelis taklim Ar-Rahmah

c. Dokumenter.

Metode dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan agar peneliti dapat lebih mudah dalam mencari data-data yang dibutuhkan.⁷⁹

Data yang diperoleh dari metode dokumenter adalah:

- 1) Data anggota aktif Majelis Ta'lim Ar-Rahmah.
- 2) Denah pesantren Mamba'ul Hikam.
- 3) Kegiatan majelis taklim Ar-Rahmah.
- 4) Sejarah berdirinya Majelis Taklim Ar-Rahmah.
- 5) Visi dan misi Majelis Taklim Ar-Rahmah.
- 6) Data pengajar Majelis Taklim Ar-Rahmah.
- 7) Struktur kepengurusan Majelis Taklim Ar-Rahmah.

E. Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸⁰

⁷⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 203.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.⁸¹

Analisis data kualitatif deskriptif terdiri dari tiga langkah, yaitu:⁸²

a. Data Reduction (Reduksi Data).

Kegiatan reduksi data ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan sudah cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memillih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan judul yang akan diteliti serta membuang hal-hal yang di kira kurang sesuai dengan data yang kurang sesuai.

Dengan demikian data yang akan direduksi bisa memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Adapun data yang akan dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan majelis taklim Ar-Rahmah.
- 2) Kontribusi majelis taklim dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang spiritual-keagamaan kaum ibu sekitar pesantren.

⁸¹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 18.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244-253.

- 3) Kontribusi majelis taklim dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang relasi sosial-keagamaan kaum ibu sekitar pesantren.
- 4) Kontribusi majelis taklim dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang etika-sosial kaum ibu sekitar pesantren.

b. Data Display (Penyajian Data).

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

c. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan).

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dengan melakukan penarikan kesimpulan, maka peneliti akan mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang

diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Patton, yang dikutip oleh Moleong, triangulasi metode berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.⁸³ Metode-metode yang digunakan yaitu:

- a. Observasi.
- b. wawancara.
- c. Dokumenter.

Sedangkan triangulasi sumber menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁸⁴

Sumber-sumber yang dilibatkan antara lain:

- a. Pengasuh pesantren.
- b. Ketua maelis taklim.
- c. Anggota majelis taklim.

Selain itu, peneliti juga menggunakan cara lain untuk menguji kredibilitas data, yakni dengan menggunakan bahan referensi dan

⁸³ Moleong, *Metode Penelitian*, 330.

⁸⁴ *Ibid.*, 331.

member check. Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁸⁵ Alat-alat bantu perekam data yang digunakan sebagai bahan referensi di penelitian ini adalah *voice recorder*/perekam suara dan kamera.

Sedangkan *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau narasumber. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang dimaksud oleh pemberi data.⁸⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian memiliki beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap pra lapangan

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 275.

⁸⁶Ibid., 276.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Judul Penelitian
- 2) Latar Belakang Penelitian
- 3) Fokus Penelitian
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Kajian Kepustakaan
- 7) Metode Pengumpulan Data

b. Memilih lapangan penelitian

c. Mempersiapkan perizinan

d. Menjajaki dan menilai lapangan

e. Memilih dan memanfaatkan informan

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.⁸⁷

2. Tahap di lapangan

Pada tahap ini, peneliti sudah mulai memasuki lapangan penelitian dan mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan analisis data yang telah di peroleh dilapangan. Analisis yang dilakukan dengan cara reduksi data, *display data* dan melakukan penarikan kesimpulan/verifikasi.

⁸⁷ Busrawi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84.

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut⁸⁸:

- a. Tahap pra lapangan atau persiapan
 - 1) Menyusun rancangan penelitian
 - 2) Memilih lapangan penelitian
 - 3) Mengurus perizinan
 - 4) Menjajaki dan meniai lapangan
 - 5) Menentukan informan
 - 6) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - 7) Memahami etika penelitian
- b. Tahap pelaksanaan lapangan
 - 1) Memahami latar penelitian
 - 2) Memasuki lapangan penelitian
 - 3) Mengumpulkan data
 - 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap
- c. Tahap paska penelitian
 - 1) Menganalisis data yang diperoleh
 - 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
 - 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

⁸⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003) 205.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdiri majelis taklim Ar-Rahmah

Asal mula berdirinya majelis taklim ini tak lepas kaitannya dengan berdirinya pesantren Mamba'ul Hikam yang berlokasi di Desa Mlokorejo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember delapan tahun silam yang didirikan oleh K.H. Hasan Basry Hasyim, beliau adalah seorang kiyai masyhur yang berdakwah dan mensyi'arkan agama Allah. Beliau sebenarnya beralamatkan di Desa Kasiyan Timur (sebelah timur Desa Mlokorejo). Suatu ketika beliau diamanati wakaf sebidang tanah di desa Mlokorejo. Di atas tanah wakaf tersebut, beliau ingin mewujudkan cita-cita beliau untuk menyebar luaskan syi'ar agama Islam seluas-luasnya. Hingga akhirnya beliau memutuskan untuk membangun sebuah pesantren yang dapat dijadikan tempat untuk menimba ilmu dan menyebar luaskan paham ajaran agama Islam.

Pada hari senin, 7 Juli 2008 M/4 Rajab 1429 H beliau meresmikan pendirian pesantren yang beliau beri nama Mamba'ul Hikam, yang kemudian beliau mengamanahkan pesantren tersebut kepada putra beliau yang bernama K.H. Ahmad Sahlan Khozin beserta istrinya yaitu Ny. Hj.

Ummi Kultsum Hasby sebagai pengasuh pesantren Mamba'ul Hikam ini.

Setelah selang sekitar kurang lebih satu tahun pesantren Mamba'ul Hikam berdiri, pengasuh melihat adanya kesenjangan sosial yang sering terjadi di sekitar pesantren, hal ini terjadi dikarenakan rendahnya kecerdasan spiritual masyarakat di sekitar pesantren. Hingga akhirnya K H Ahmad Sahlan Ghozin dan Ny Hj. Ummi Kultsum memutuskan untuk berkonsultasi kepada abah beliau yaitu K.H. Hasan Basry Hasyim. Mendengar hal tersebut, membuat K.H. Hasan Basry Hasyim yang memiliki jiwa pejuang agama Allah menggagas untuk mendirikan satu wadah baru yang akan memberdayakan masyarakat sekitar serta bertujuan untuk menjadikan pesantren ini sebagai ladang pahala yang tak hanya diperuntukkan kepada santriwan-santriwati yang berada di dalam pesantren saja tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat di sekitar pesantren Mam'baul Hikam tersebut salah satunya kaum ibu.

Salah satu bentuk wadah pemberdayaan masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan yang diberikan oleh pesantren Mamba'ul Hikam khusus kaum ibu di sekitar pesantren berwujud majelis taklim. Di mana pada majelis taklim ini para ibu peserta majelis taklim dibina dan belajar lebih dalam lagi mengenai ajaran agama Islam yang tak hanya mencakup pada dimensi vertikal (hablu mina Allah) tetapi juga pada dimensi horizontal (hablu mina Annas).

Pada Kamis, 5 Februari 2009 M/11 Shafar 1430 H. K.H. Hasan Basry Hasyim meresmikan berdirinya Majelis Taklim Ar-Rahmah yang berlokasi di pesantren Mam'abul Hikam yang dihadiri oleh tokoh masyarakat dan warga masyarakat sekitar pesantren Mamba'ul Hikam. Sejak itulah majelis taklim Ar-Rahmah resmi dibuka dan berjalan hingga sampai saat ini.⁸⁹

2. Profil majelis taklim Ar-Rahmah

Nama lembaga : Pondok pesantren Mamba'ul Hikam

Alamat : Jl. Panjaitan no. 187 RT. 001 RW.001 dusun Krajan Timur Mlokorejo Puger Jember.

Telepon : 0818576100⁹⁰

3. Visi misi majelis Taklim Ar-Rahmah.

- a. Terwujudnya masyarakat khususnya perempuan yang senantiasa berpegang dalam Islam.
- b. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat khususnya perempuan tentang ajaran Islam.
- c. Membina perempuan yang dapat menjadi uswatun hasanah bagi keluarga dan anak-anaknya.⁹¹

⁸⁹ Ahmad Sahlan Khozin, *Wawancara*, Mlokorejo. 29 Mei 2016.

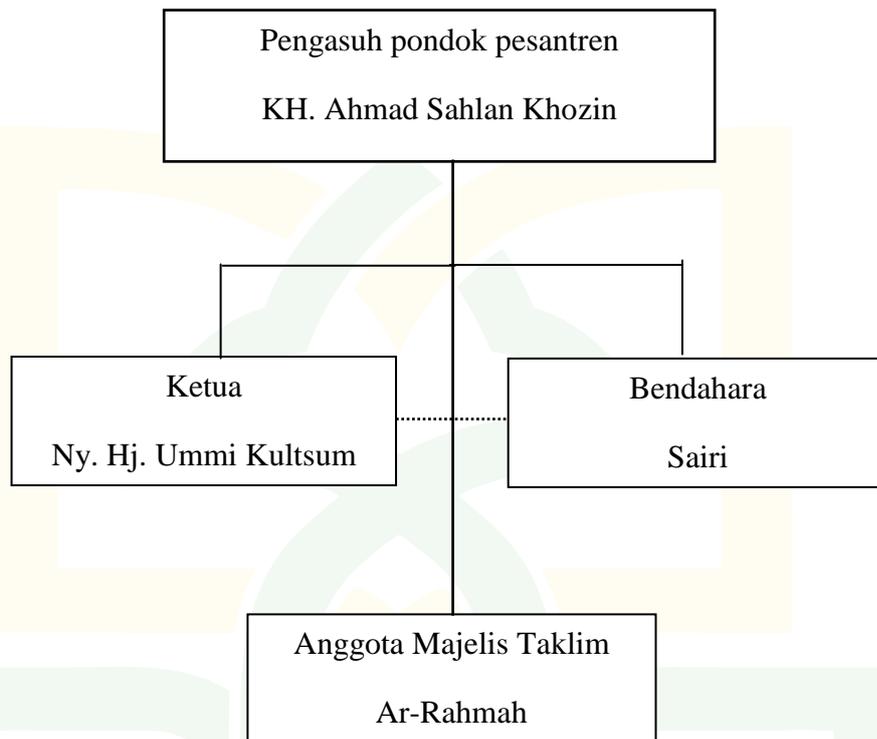
⁹⁰ Ummi Kultsum, *wawancara-Observasi*, Mlokorejo, 29 Mei 2016.

⁹¹ Ibid.,

4. Struktur.

Bagan 4.1

Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Ar-Rahmah



Ket:

..... : Garis koordinasi

— : Garis perintah⁹²

⁹² Dokumentasi, Mlokorejo, 27 Mei 2016.

5. Nama pengajar majelis taklim Ar-Rahmah

Tabel 4.1

Pengajar Majelis Taklim Ar-Rahmah ⁹³

Nama pengajar	Mata pelajaran yang diajarkan
Ummi Kultsum	Kitab Safinatun Najah
Ahmad Sahlan Khozin	Tafsir Yasin

B. Penyajian Data dan Analisis Data.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil serangkaian penelitian yang peneliti lakukan di Majelis Taklim Ar-Rahmah Mlokorejo, diperoleh data-data yang berkaitan dengan kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu.

Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Dari data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian di atas, dan berikut adalah hasil analisa dari peneliti:

⁹³ Ummi Kultsum, *wawancara*, Mlokorejo, 29 Mei 2016.

1. Deskripsi tentang kegiatan majelis taklim Ar-Rahmah

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti mendapatkan data tentang kegiatan majelis taklim Ar-Rahmah. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan informasi dari pengasuh pesantren, ketua majelis taklim serta anggota majelis taklim Ar-Rahmah yang merupakan subjek dari majelis taklim yang memberi berbagai kontribusi kepada para anggota majelis taklim.

Pada awal berdirinya, kegiatan rutin majelis taklim Ar-Rahmah yang beranggotakan 8 orang saja hanya memiliki beberapa kegiatan, yaitu pembacaan yasin dan tahlil serta jamaah isya' saja. Hal ini disampaikan oleh bapak Ahmad Sahlan Khozin selaku pengasuh pesantren Mamba'ul Hikam, ketika diwawancarai beliau mengatakan:

Pada awal berdirinya majelis taklim ini, kegiatan di majelis taklim ini dulunya hanya sedikit, dan pada awal mulanya kegiatannya sama lah dengan majelis-majelis taklim yang lain ya hanya sekedar membaca yasin dan tahlil serta shalat isya' berjamaah yang dipimpin oleh ibu nyai sendiri saja.⁹⁴

Seiring berjalannya waktu, majelis taklim ini mulai mengembangkan kegiatan-kegiatan baru, kini mulai ada beberapa kegiatan yang ditambahkan di dalam majelis taklim ini. Hal ini dikarenakan kebutuhan masyarakat khususnya kaum ibu sekitar pesantren akan ilmu agama. Sehingga mendorong majelis taklim ini menambahkan berbagai kegiatan yang dirasa memang

⁹⁴ Ahmad Sahlan Khozin, *wawancara*, Mlokorejo, 29 Mei 2016.

diperlukan. Diberikannya kegiatan yang beraneka ragam di sini tujuannya adalah agar ilmu agama yang diperoleh itu semakin banyak dan mendalam. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Ummi Kultsum selaku ketua majelis taklim saat diwawancarai tentang kegiatan majelis taklim Ar-Rahmah, mengatakan bahwa:

Alhamdulillah kegiatan di majelis taklim ini sudah beraneka-ragam. Meskipun awalnya kegiatan majelis taklim ini hanya pembacaan yasin dan tahlil serta shalat Isya' berjamaah saja. Tetapi secara tahap demi tahap kami mulai menambahkan kegiatan baru agar para anggota jamaah lebih kaya akan ilmu agama yang memang penting dan memang diperlukan dalam kehidupan kita sehari-harinya.⁹⁵

Pada pelaksanaannya, kegiatan majelis taklim ini menggunakan sistem *rolling* pada setiap minggunya

Karena memang kegiatan rutinnnya di sini karena memang banyak dan tidak mungkin kalau semua kegiatan dilakukan dalam setiap pertemuan, jadi kami gunakan sistem *rolling* dalam pelaksanaan kegiatannya. Pada malam Jum'at kliwon biasanya pembacaan rotibul haddad, malam jum'at pahing ngaji (pengajian) kitab kuning, malam jumat pon tafsir surat Yasin, ceramah, malam jum'at wage istighosah, malam jum'at legi khomil Quran tetapi untuk kegiatan pembacaan yasin dan tahlil serta jamaah isya' itu kami laksanakan di setiap pertemuan. Kan sayang pahalanya 27 derajat. Tapi kalau ada hari-hari besar itu seperti bulan maulid itu kegiatan selama satu bulan untuk pembacaan diba' dan kajiannya. Jadi biar orang mengerti yang dibaca itu isinya apa.⁹⁶

⁹⁵ Ummi Kultsum, *wawancara*, Mlokorejo, 29 Mei 2016.

⁹⁶ *Ibid.*,

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Sa'diyah, beliau mengatakan:

Kegiatannya di sini banyak. Kalau biasanya di majelis lain itu hanya satu kegiatan yang diulang-ulang tiap minggunya contoh membaca yasin dan tahlil atau baca shalawat saja tetapi di sini berbeda, kegiatannya ada macam-macam kegiatannya ada ngaji kitab kuningnya juga ada. Ya alhamdulillah jadi nambah ilmu juga.⁹⁷

Dan terdapat banyak manfaat yang dirasakan oleh ibu Sri Wahyu Hidayati selaku anggota majelis taklim Ar-Rahmah. Beliau mengungkapkan:

Alhamdulillah ada kegiatan majelis taklim seperti ini di desa Mlokorejo, selama saya hampir kurang lebih dua puluh delapan tahun berada di sini baru kali ini ada majelis taklim yang memberikan berbagai macam kegiatan kepada para anggotanya. Sebenarnya rugi tidak ikut kegiatan seperti ini dari pada berdiam diri di rumah, yang belum tentu akan membaca yasin dan tahlil sendiri di rumah masing-masing.⁹⁸

Karena banyaknya kegiatan yang diberikan serta berada di lingkungan pesantren, membuat suasana majelis taklimpun tidak terasa seperti kegiatan masyarakat, namun suasananya lebih mengarah kepada suasana santri yang sedang mondok di pesantren tersebut yang kental akan nilai religius. Hal ini diungkapkan oleh ibu Insiyah, selaku salah satu anggota majelis taklim Ar-Rahmah, beliau menyebutkan:

Kalau menurut saya, ngerasanya malah kayak di lho ikut majelis taklim ini, soalnya kegiatannya yang bermacam-macam seperti ini dan juga tempatnya yang berada di dalam. membuat saya

⁹⁷ Insiyah, *wawancara*, Mlokorejo, 31 Mei 2016.

⁹⁸ Sri wahyu hidayati, *wawancara*, Mlokorejo, 11 Agustus 2016.

merasa seperti di dulu, ya mungkin karena suasananya itu ya yang membuat saya merasa seperti menjadi santri lagi.⁹⁹

2. Deskripsi tentang kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang spiritual keagamaan kaum ibu sekitar pesantren.

Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat ditemukan beberapa data tentang kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang spiritual keagamaan kaum ibu sekitar pesantren, yaitu:

Kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah ini dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu dari sudut pandang spritual keagamaan ini paling besar manfaatnya yang sudah bisa dirasakan oleh para anggota majelis taklim melalui kegiatan beragam yang sudah diberikan oleh majelis taklim Ar-Rahmah, karena memang majelis taklim Ar-Rahmah memberikan pengetahuan tentang ajaran agama serta pembiasaan-pembiasaan dalam bentuk praktik ibadah. Tinggal bagaimana para anggota menerapkan materi yang telah disampaikan itu oleh para anggota diaplikasikan. Hal ini disampaikan oleh bapak Ahmad Sahlan Khozin beliau mengungkapkan:

⁹⁹ Insiyah, *wawancara*, Mlokorejo, 31 Mei 2016.

Saya rasa karena memang ini adalah wadah masyarakat dalam menimba ilmu khususnya ilmu agama, jadi manfaat paling besar dirasakan melalui majelis taklim Ar-Rahmah ini dari segi spiritualitas terhadap Allah. Karena memang salah satu yang difokuskan dan yang paling utama adalah dari segi hablu mina Allah, karena Insya Allah kalau hablu mina Allahnya baik semuanya jadi baik juga.¹⁰⁰

Hal ini juga diperkuat oleh Ummi Kultsum selaku ketua majelis taklim Ar-Rahmah, beliau mengungkapkan:

Kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah ini alhamdulillah bisa dibilang sudah cukup, kami sudah memberikan berbagai kegiatan keagamaan yang mencakup seputar bidang ketauhidan dan peribadahan seperti rukun iman, shalat, bersuci dan sebagainya. Tinggal bagaimana mereka menerapkan apa yang sudah diajarkan di sini.¹⁰¹

Tujuannya agar para anggota majelis taklim lebih meningkatkan keimanan, ketakwaan dan rasa syukurnya untuk menjadikan para anggota majelis taklim sebagai insan yang bertakwa dan bersyukur serta lebih memaknai kehidupan.

Karena para anggota sudah kami beri materi yang memang paling banyak pada segi spiritual keagamaan. Karena dengan pemberian materi tentang ketauhidan dan lain sebagainya, mereka akan sadar bahwa masih ada kehidupan lain yang lebih kekal dari kehidupan di dunia sehingga mereka dapat meningkatkan ketakwaan dan syukur dalam hidup agar memperoleh ridho dari Allah SWT.¹⁰²

¹⁰⁰ Ahmad Sahlan Khozin, *wawancara*, Mlokorejo, 29 Mei 2016.

¹⁰¹ Ummi Kultsum, *wawancara*, Mlokorejo, 29 Mei 2016.

¹⁰² *Ibid.*,

Hal ini diperkuat oleh ibu sri wahyu hidayati, beliau mengungkapkan:

Ya seperti yang saya katakan tadi bahwa dengan mengikuti kegiatan seperti ini, membuat kita akan semakin dekat dengan Allah sehingga dalam menjalani hidup itu yang dilihat bukan hanya duniawi saja, tetapi akhirat. Kalau mau menuruti duniawi saja pasti tidak akan ada habisnya, malah kita yang rugi, yang harusnya kita mencari tabungan akhirat malah dibuat untuk hal yang sementara.¹⁰³

Dengan diberikannya materi-materi ketauhidan dan kisah-kisah inspiratif ini sangat memberikan dampak positif bagi para ibu-ibu anggota majelis taklim ini.

Ya Alhamdulillah, selama saya ikut majelis taklim ini sedikit-sedikit ada perubahan yang saya rasakan. Sekarang ini ya Alhamdulillah nambah-nambah waktu ngajinya. Namanya iman itu kan naik turun ya. Kadang kalau sedang naik imannya kan ibadah meningkat juga, tapi kalau sudah turun untuk ibadah saja susah tak karuan. Oleh sebab itu saya mengikuti majelis taklim ini saya berharap iman ini bisa terjaga jangan sampai turun.¹⁰⁴

Tak hanya sekedar sebagai cerita belaka, cerita-cerita tersebut dapat memberikan pelajaran dan cermin kehidupan agar para anggota dapat merefleksi diri masing-masing dengan harapan para anggota dapat lebih meningkatkan ketakwaan serta dapat memberikan hidayah kepada para anggota majelis taklim agar kembali kepada jalan yang diridhai oleh Allah SWT. hal tersebut diungkapkan oleh salah satu anggota majelis taklim yang bernama ibu Insiyah , beliau menyatakan:

¹⁰³ Sri Wahyu Hidayati, *wawancara*, Mlokorejo, 11 Agustus 2016.

¹⁰⁴ Sa'diyah, *wawancara*, Mlokorejo, 11 Agustus 2016.

Hal yang saya dapatkan di majelis taklim ini sangat besar. Awalnya sebelum saya mengikuti majelis taklim ini saya jarang menjalankan perintah agama seperti shalat, karena saya bekerja di sawah, karena kecapekan hingga saya melalaikan perintah Allah. Suatu hari tetangga saya mengajak saya untuk ikut majelis taklim ini. Setelah beberapa kali ikut majelis taklim ini ada materi yang menjelaskan kisah tentang hukuman bagi orang yang melalaikan shalat. Mungkin hidayah datang melalui majelis taklim ini sehingga malam itu saya mulai belajar untuk melaksanakan kembali perintah Allah dengan harapan dosa-dosa yang sudah saya lakukan diampuni oleh Allah.¹⁰⁵

3. Deskripsi tentang kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang relasi sosial keagamaan kaum ibu sekitar pesantren.

Dalam kehidupan, manusia tak hanya berhubungan dengan Allah tetapi berinteraksi juga dengan sesama manusia, karena manusia sebagai makhluk sosial yang memang perlu dan membutuhkan bantuan manusia lain. Oleh karena itu manusia diharapkan untuk dapat menjalin hubungan antara sesamanya dengan baik dengan cara menjaga ukhwah *islamiyah* yang terjalin. Sebab Islam sangat menganjurkan untuk saling menjaga *ukhwah islamiyah* agar umat Islam menjadi umat yang tangguh.

Selain menyembah kepada Allah, manusia sebagai makhluk sosial juga perlu kontak sosial yang positif dengan manusia lain. Di Majelis taklim ini, selain para anggota majelis taklim Ar-Rahmah dapat belajar bersama mengenai ajaran agama Islam, majelis taklim

¹⁰⁵ Insiyah, *wawancara*, Mlokorejo, 31 Mei 2016.

ini secara otomatis berkontribusi dalam *ukhwah islamiyah* para anggota majelis taklim, karena setiap minggu pasti ada interaksi antar anggota. Sehingga tali siraturahmi semakin tersimpul kuat dan akan terhindar dari pertengkaran yang membuat perpecahan antar tetangga. Hal ini ditingkapkan oleh bapak Ahmad Sahlan

Khozin yang menyatakan bahwa:

Ya kalau menurut saya majelis taklim ini juga berpengaruh dari segi relasi sosial keagamaan. Memang tujuan utama kita mendirikan majelis taklim ini adalah sebagai sarana mencari ilmu agama, namun secara tidak langsung dan percaya atau tidak majelis taklim ini juga sebagai ajang mempererat dan menambah tali silaturahmi yang dapat meningkatkan *ukhwah islamiyah* antar anggota sehingga kerukunan antara warga itu dapat terus terjalin.¹⁰⁶

Hal serupa diungkapkan oleh ibu Insiyah, beliau mengungkapkan:

Majelis taklim ini berpengaruh baik terhadap hubungan saya dengan warga sekitar terutama anggota majelis taklim. Saya sebelum mengikuti majelis taklim ini saya kurang mengenal para ibu-ibu tetangga saya yang agak jauh, yang saya kenal ya hanya lingkungan rumah saya saja yang setiap hari *srawungan* (berkumpul). Namun setelah saya ikut majelis taklim ini saya mulai memiliki banyak teman. Awalnya sih ketika baru datang di majelis taklim ini hanya bersalaman saja nah lama kelamaan mulai berkenalan dan menyapa ketika bertemu hingga menjadi teman baru. Jadi dapat menambah tali silaturahmi.¹⁰⁷

Tak hanya sebagai tempat menuntut ilmu agama saja, majelis taklim ini juga berkontribusi untuk menambah wawasan dalam bidang lain bagi para anggota majelis taklim.

¹⁰⁶ Ahmad Sahlan Khozin, *wawancara*, Mlokorejo, 29 Mei 2016.

¹⁰⁷ Insiyah, *wawancara*, Mlokorejo, 31 Mei 2016.

Tidak ilmu agama saja yang saya didapat ketika mengikuti majelis taklim ini, tetapi hal-hal lain bisa saya dapat di sini. Contohnya ketika itu lagi musimnya cara membuat bunga dari *kresek* (kantong plastik), saya belajarnya dari teman saya yang saya kenal dari majelis taklim ini. Kan ya lumayan bisa buat kerajinan seperti itu meski dipakai sendiri di rumah.¹⁰⁸

Selain itu majelis taklim Ar-Rahmah juga menanamkan sifat kepedulian sosial kepada para anggtanya. Hal ini diwujudkan dengan kegiatan tahunan. Jadi, di setiap tahun majelis taklim ini mengadakan santunan anak yatim di bulan Maharram. Dengan adanya kegiatan seperti ini harapannya para anggota majelis taklim memiliki sifat dermawan atau gemar bershadaqah kepada orang yang membutuhkan.

Kontribusi yang diberikan majelis taklim Ar-Rahmah bagi kaum ibu di sini dirasa cukup. Selain dapat meningkatkan *ukhwah islamiyah*, kami juga berharap bahwa kita sebagai manusia haruslah tolong menolong entah dalam bentuk harta ataupun selain harta. Untuk menanamkan nilai *ukhwah islamiyah* dan sifat dermawan kepada para anggota, setiap tahun sekali kami mengadakan acara santunan anak yatim dengan tujuan agar para ibu memiliki sifat peduli sosial agar tidak menjadi manusia yang individual.¹⁰⁹

Yang dananya diperoleh dari:

Kalau masalah dana kami menggunakan dana dari para anggota sendiri, kami mintai iuran sebesar 10.000 rupiah, serta para anggota juga berkeliling ke rumah warga-warga lain, masuk ke setiap rumah warga untuk meminta sumbangan juga untuk membantu keberlangsungan acara yang akan diadakan. Ya Alhamdulillah para warga di sini kalau dimintai sumbangan untuk acara seperti itu sangat antusias.¹¹⁰

¹⁰⁸ Sri Wahyu Hidayati, *wawancara*, Mlokorejo, 11 Agustus 2016.

¹⁰⁹ Umami, *wawancara*, Mlokorejo, 29 Mei 2016.

¹¹⁰ *Ibid.*,

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu sa'diyah, beliau mengungkapkan

“Ya tiap tahun di majelis taklim ini mengadakan santunan anak yatim. Kami ditarik iuran oleh ketua untuk kegiatan itu dan juga minta sumbangan kepada warga sekitar sini.”¹¹¹

Umami Kultsum juga menambahkan bahwa tak hanya mengadakan acara santunan anak yatim, beliau juga menggunakan cara lain untuk menanamkan nilai kepedulian sosial kepada para anggota majelis taklim yaitu dengan cara menggilir pengiriman dan pembacaan yang dikhususkan kepada salah satu anggota yang mendapat giliran dengan himbauan membawa beberapa makanan untuk dibagikan kepada anggota lain yang hadir dan ikut mendoakan keluarga yang mendapat giliran.

Kita juga setiap minggu itu bergiliran mendoakan dan membacakan yasin kepada leluhur setiap anggota majelis taklim dan bagi yang dapat giliran leluhurnya didoakan itu kami himbau bawa kue untuk dibagikan ke anggota lain yang hadir. Memang sepele tapi melalui ini kami menanamkan rasa memberi orang lain kepada para anggota majelis taklim ini.¹¹²

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan yang dipaparkan oleh ibu Insiyah, beliau mengatakan:

Di sini saya diajarkan untuk bersedekah oleh bu nyai, kalau pas waktunya giliran saya, saya tulis nama-nama keluarga saya yang sudah meninggal buat difatihahi oleh semua ibu-ibu. Ya

¹¹¹ Sa'diyah, *wawancara*, Mlokorejo, 11 Agustus 2016.

¹¹² Umami Kultsum, *wawancara*, Mlokorejo, 29 Mei 2016.

alhamdulillah setidaknya meskipun bawa kue sederhana tetapi saya ikhlas untuk bersedekah. Karena kata bu nyai shadaqah tak perlu makanan mewah tapi yang penting memberinya itu ikhlas.¹¹³

4. Deskripsi tentang kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang etika sosial kaum ibu sekitar pesantren.

Di kehidupan yang semakin modern ini, etika sosial kini mulai tersingkir karena paham-paham baru yang menyimpang dari nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, untuk membangun kesadaran dan menanamkan nilai-nilai luhur yang berlaku di masyarakat, majelis taklim Ar-Rahmah memberikan pengajaran dalam bidang akhlak agar nilai-nilai luhur yang ada dapat terpelihara dengan baik dan masyarakat menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku.

Menurut saya kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah ini dalam mencerdaskan spiritual kaum ibu dari segi etika sosial itu melalui pembelajaran tentang akhlak karena pendidikan tentang akhlak sangat penting dan dibutuhkan untuk menjaga ketentraman di lingkungan masyarakat. Untuk itu, agar cita-cita tersebut dapat dicapai, maka yang dibutuhkan adalah akhlak terpuji.¹¹⁴

Majelis taklim Ar-Rahmah memberikan materi-materi akhlak dalam bentuk cerita-cerita tentang kisah-kisah rosul dan orang sholih serta kisah-kisah yang mengandung moral yang biasa terjadi di masyarakat dan hikmahnya.

¹¹³ Insiyah, *wawancara*, Mlokorejo, 31 Mei 2016.

¹¹⁴ Ahmad Sahlan Khozin, *wawancara*, Mlokorejo, 29 Mei 2016.

Menurut saya dalam hal etika sosial, kami sudah memberikan kontribusi yang cukup. Di mana dalam pembelajaran akhlak kami memberikan kisah-kisah tauladan di masa Rosul ataupun kisah yang terjadi saat ini sebagai pembelajaran untuk para anggota majelis taklim supaya dalam kehidupan itu dapat bersikap yang baik dan sesuai dengan apa yang diajarkan Islam agar tercipta lingkungan masyarakat yang harmonis.¹¹⁵

Tujuannya adalah agar para anggota majelis taklim dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga mengerti bagaimana seharusnya sikap dan etika sesuai etika sosial yang berlaku di masyarakat. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Sri Wahyu Hidayati, beliau mengungkapkan bahwa:

Materi-materi yang disajikan ini sangat ringan dan mudah dipahami oleh saya, karena tak banyak teori melainkan banyak menyebutkan oontoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari yang kita alami. Terkadang jika kita tidak diberikan contoh-contoh yang terjadi, kita tidak menyadari kalau apa yang kita lakukan itu benar atau salah hukumnya di mata agama.¹¹⁶

Dan pada akhirnya akan berpengaruh pada kesejahteraan yang terjadi di masyarakat yang memang sudah didambakan oleh setiap orang. Hal tersebut juga sama dengan pernyataan dengan yang dipaparkan oleh selaku anggota majelis taklim, beliau mengatakan:

Kalau di majelis taklim ini, saya diajarkan tentang pentingnya akhlak terpuji serta manfaat menerapkan akhlak terpuji contohnya sifat jujur, toleransi terhadap orang lain. Tujuannya adalah agar lingkungan ini lebih aman, damai dan menciptakan pesaudaraan antar tetangga.¹¹⁷

¹¹⁵ Ummi Kultsum, *wawancara*, Mlokorejo, 29 Mei 2016.

¹¹⁶ Sri Wahyu Hidayati, *wawancara*, Mlokorejo, 11 Agustus 2016.

¹¹⁷ Insiyah, *wawancara*, Mlokorejo, 31 Mei 2016.

Selain membahas tentang akhlak terpuji, materi tentang bahaya akhlak tercela. Tujuannya agar dapat menghindari sifat-sifat yang melanggar etika sosial dan tidak menjadi masalah di lingkungan masyarakat yang mereka tinggali yang nantinya akan berimbas pada tidak harmonisnya lingkungan masyarakat. Hal ini disampaikan oleh:

Di sini, tak hanya membahas tentang akhlak karimah dan hikmahnya saja, akan tetapi akhlak tercelapun juga dibahas di sini. Kemarin ini lagi membahas tentang bahaya lisan yang memang lisan itu merupakan kunci kesuksesan kita hidup di dunia. Kita harus pandai-pandai menjaga lisan kita karena jika kita tidak bisa menjaga omongan kita maka otomatis hal jelekpun akan terjadi. Seperti pertengkaran antar tetangga, saling menghasut dan bahaya-bahaya lainnya.¹¹⁸

C. Pembahasan temuan.

Berdasarkan uraian di atas dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan menyampaikan hasil temuan terkait dengan kontribusi majelis ta'lim Ar-Rahmah pesanren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu sekitar pesantren di Mlokorejo Puger Jember tahun 2016 yaitu:

1. Kegiatan majelis taklim Ar-Rahmah.

Menilik kepada pengertian majelis taklim yang dirumuskan pada musyawarah majelis taklim se-DKI Jakarta tahun 1980, yaitu: Lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum

¹¹⁸ Sa'diyah, *wawancara*, Mlokorejo, 11 Agustus 2016.

tersendiri yang diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.¹¹⁹

Dari pengertian tersebut diatas, tampak bahwa majelis taklim diselenggarakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi, maupun tujuannya.

Dikarenakan kurikulum yang berbeda tersebut sehingga kegiatan-kegiatan yang ada hanya seputar tentang agama Islam saja. Pada awal pelaksanaan majelis taklim ini, kegiatan yang dilaksanakan dalam majelis taklim ini sama dengan majelis-majelis yang lain yang hanya sebatas pembacaan yasin dan tahlil serta shalat isya' berjamaah. Namun secara kontinyu, majelis taklim menilai bahwa masyarakat selain membutuhkan kegiatan pembacaan yasin dan tahlil, juga membutuhkan kegiatan yang lebih dari itu, sehingga dengan latar belakang itulah majelis taklim ini secara bertahap mulai menambahkan berbagai kegiatan yang dirasa memang diperlukan oleh para kaum ibu.

¹¹⁹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 89.

Diberikannya kegiatan yang beraneka ragam di sini tujuannya adalah agar ilmu agama yang diperoleh itu semakin banyak dan mendalam serta dapat menjadi solusi bagi para anggota yang memang menginginkan kenikmatan hidup di dunia dan akhirat. Sehingga kecerdasan spiritual para anggota majelis taklim secara bertahap dapat meningkat dan dapat membentuk pribadi baik dari segi ketuhanan juga baik dari segi kemanusiaan.

Pada pelaksanaannya, majelis taklim Ar-Rahmah menggunakan sistem *rolling* pada setiap minggunya secara. Dan berikut kegiatan rutin majelis taklim Ar-Rahmah yang tersaji dalam bentuk kolom berikut:

Tabel 4.2

Jadwal Kegiatan Majelis Taklim Ar-Rahmah

Hari/Malam	Jenis Kegiatan
Malam jum'at kliwon	Yasin dan tahlil, rotibul haddad, shalat jamaah isya'
Malam jum'at pahing	Yasin dan tahlil, ngaji (pengajian) kitab kuning, shalat jamaah isya'
Malam jum'at pon	Yasin dan tahlil, tafsir surat Yasin, shalat jamaah isya'
Malam jum'at wage	Yasin dan tahlil, istighosah, shalat jamaah isya'
Malam jum'at legi	Khotmil Quran, shalat jamaah isya'

Dengan berbagai kegiatan tersebut besar kecilnya manfaat sudah dirasakan oleh para anggota majelis taklim Ar-Rahmah sehingga para anggota majelis taklim merasa beruntung dengan adanya majelis taklim Ar-Rahmah yang dinilai memberikan manfaat bagi para kaum ibu. Karena dengan mengikuti majelis taklim ini para ibu yang setiap malam Jum'at hanya membaca yasin dan tahlil di rumah masing-masing bahkan terkadang tidak sama sekali, kini dapat mendapatkan berbagai ilmu agama yang dapat menjadikan spiritualitas para anggota dapat meningkat.

Karena lokasi majelis taklim berada di dalam pesantren, hal ini membuat para anggota merasa tidak sebagai anggota sebuah perkumpulan majelis taklim tetapi lebih menuju kepada sebagai seorang santri yang sedang mondok di pesantren sesungguhnya.

2. kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang spiritual keagamaan kaum ibu sekitar pesantren.

Sesuai dengan salah satu fungsinya, majelis taklim sebagai pusat pembelajaran Islam. Hasil penelitian ditemukan bahwa baik jama'ah maupun pengurus majelis taklim mengemukakan dan mengakui pengajian majelis taklim Ar-Rahmah dirasakan sangat besar kontribusinya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu,

sebab melalui majelis ini, para anggota majelis taklim diberikan pengajaran dan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin dapat meningkatkan keimanan para anggota majelis taklim, karena dengan keimanan dan ketakwaanlah manusia itu bisa dikatakan mulia dan beruntung di dunia dan di akhirat. Seperti firman Allah dalam Q.S. Al-

Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَتَأْتِيَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.¹²⁰

Dari ayat tersebut sudah jelas diterangkan bahwa dengan meningkatnya iman dan takwa serta rasa syukur ini memberikan para anggota majelis taklim kesadaran bahwa orang yang bertakwalah yang akan mendapatkan keberuntungan dan kemuliaan di sisi Allah. Untuk mendapatkan kehidupan yang nikmat di dunia akhirat, maka diperlukan ketakwaan dan rasa syukur. Hal ini mendorong para peserta majelis taklim lebih meningkatkan ketakwaan dan rasa syukur kepada Allah SWT. sehingga para anggota mampu meningkatkan kecerdasan spiritualnya dari sudut pandang spiritual keagamaan.

¹²⁰ Al-Qur'an, 49:13.

3. Kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang relasi sosial keagamaan kaum ibu sekitar pesantren.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tak tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, oleh karena itu di dunia ini manusia tak hanya berhubungan dengan Allah tetapi juga perlu berhubungan dengan sesama. Agama Islampun sangat mengajarkan keseimbangan.¹²¹ Keseimbangan yang dimaksud di sini adalah keseimbangan antara kehidupan dunia dan di akhirat. Rasulullah SAW. pun tidak menyukai seseorang yang yang ahli ibadah sehingga lupa dunia serta tidak pula menyukai seseorang yang mencintai dunia hingga meninggalkan perkara akhirat. Hal itupun juga dijelaskan oleh

Allah dalam QS. Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹²²

¹²¹ Artani Hasbi, *Rangkuman Diskusi Studi Islam* (Surabaya: Sarana Press, 1995),4.

¹²² Imam Jalaluddin, *Tafsir Jalalain* jilid 3, 1668.

Jadi, sangat jelas bahwa Islam sangat menganjurkan untuk menjaga keseimbangan antara perkara dunia dan akhirat. Sehingga tak hanya tak hanya ibadah yang utama namun perlu juga proses sosial antar sesama manusia itu sendiri.

Data empirik di lapangan berdasarkan keterangan yang didapat dari para informan menunjukkan bahwa majelis taklim Ar-Rahmah berkontribusi besar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu di sekitar pesantren Mamba'ul Hikam. Hal ini dikarenakan selain berperan sebagai tempat mencari ilmu agama, di majelis taklim ini juga dijadikan tempat mencari ilmu umum serta bersosialisasi terhadap sesama tetangga.

Dengan mengikuti majelis taklim dan berkumpul dengan orang banyak, mengajarkan mereka bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat banyak yang berada di lingkungan dimana ia tinggal. Bentuk sosialisasi itu berupa saling berkenalan, serta bertukar pikiran mengenai berbagai masalah yang terjadi dalam masyarakat. Hal-hal menjadikan *ukhah islamiyah* dalam tubuh Islam sendiri tersebut dapat terjalin dengan kokohnya.

Tak hanya sifat solidaritas tinggi yang tumbuh, namun kepedulian sosial juga dibutuhkan ketika kita hidup di masyarakat. Oleh karena itu, majelis taklim ini tak hanya terdapat kegiatan keagamaan saja, namun juga terdapat beberapa kegiatan sosial yang diselenggarakan tiap minggunya. Kegiatan tersebut yaitu pembacaan yasin dan tahlil yang

ditawassulkan kepada salah seorang anggota majelis taklim secara bergiliran. Sebagai gantinya, anggota yang mendapat giliran dihimbau untuk membawa sejumlah makanan yang nantinya dibagikan kepada para anggota lain yang sudah mau membacakan yasin dan tahlil bagi keluarga tersebut. Selain itu, terdapat juga santunan anak yatim yang disenggarakan oleh majelis talim Ar-Rahmah di setiap tahunnya. Dananyapun dihimpun dari para anggota sendiri dan dari masyarakat sekitar.

Melalui kegiatan sosial yang dilakukan oleh majelis taklim Ar-Rahmah di setiap minggu serta di bulan-bulan tertentu ini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual para anggota majelis taklim sehingga dapat menumbuhkan sikap yang dermawan dan merasa bersaudara dengan sesama.

4. kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang etika sosial kaum ibu sekitar pesantren.

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menanamkan akhlak luhur dan mulia serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhai oleh Allah.¹²³

¹²³ Hasbullah, *Sejarah*, 94.

kunci sukses seseorang hidup di suatu lingkungan masyarakat adalah bagaimana dia bisa menyesuaikan tingkah lakunya dengan nilai, norma-norma serta etika sosial yang berlaku di dalam masyarakat itu sendiri. Etika sosial terbentuk dari hasil reaksi manusia yang diciptakan untuk menjaga hubungan suatu masyarakat yang baik dan harmonis. Di dalam Islam, banyak sekali nilai-nilai etika sosial yang luhur sudah terkandung yang semuanya sudah diatur dalam cakupan bidang akhlak.

Dalam mengasah kecerdasan spiritual terdapat satu lagi sudut pandang sosial, Majelis taklim Ar-Rahmah ini juga berkontribusi dalam sudut pandang etika sosial karena di dalam majelis ini sangat mengajarkan betapa pentingnya nilai-nilai etika sosial yang berlaku di masyarakat dalam menjaga keharmonisan dan kesejahteraan dalam masyarakat. Hal ini bertujuan agar para kaum ibu menaati dan menjalankan norma dan nilai-nilai luhur yang berlaku di masyarakat agar terjalin lingkungan masyarakat yang harmonis.

Jika dilihat, siapa yang pantas dijadikan teladan yang memiliki akhlak yang sempurna ialah Nabi Muhammad SAW. karena akhlak beliau adalah cerminan Al-Quran. Meniru akhlak Rosul merupakan usaha setiap muslim yang ingin mengaktualisasikan iman dan takwanya secara nyata.¹²⁴

¹²⁴ Toto, ruhaniah, 189

Dengan memberikan contoh-contoh kisah teladan dan pelajaran yang terjadi di lingkungan masyarakat sendiri membuat penanaman nilai-nilai luhur mudah ditangkap dan diserap oleh para anggota majelis taklim Ar-Rahmah sehingga para anggota mengerti apa yang harus dilakukan ketika terjun dalam masyarakat dengan berbagai tipe karakter dan dapat membawa kedamaian di lingkungan sekitar para anggota majelis taklim ini.

Tak hanya contoh-contoh kisah yang menceritakan tentang akhlak terpuji saja, di majelis taklim inipun juga menjelaskan tentang akhlak tercela beserta bahayanya sehingga dengan begitu para anggota dapat memilah dan memilih sikap apa yang harus diambil ketika berada di dalam lingkungan masyarakat sehingga mengantarkan manusia dapat hidup selaras dan sejalan dengan etika sosial yang berlaku di dalam masyarakat.

Tabel 4.3

Tabel Hasil Temuan

Fokus Masalah	Hasil Temuan
1	2
1. kegiatan majelis taklim Ar-Rahmah	Majelis taklim Ar-Rahmah memiliki kegiatan yang beraneka ragam, mulai dari pembacaan yasin dan tahlil, rotibul haddad, khotmil Qur'an, pengajian kitab kuning dan lain sebagainya. Pelaksanaannya pun dilakukan dengan sistem <i>rolling</i> pada setiap minggunya

1	2
2. Kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah dari sudut pandang spiritual keagamaan	Memberikan pembelajaran keagamaan kepada para anggota majelis taklim sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta rasa syukur para anggota majelis taklim
3. Kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah dari sudut pandang relasi sosial keagamaan	Mengukuhkan <i>ukhwah islamiyah</i> antar para anggota dan menanamkan serta melatih rasa kedermawanan kepada sesama melalui kegiatan yang bersifat sosial yang dilakukan setiap minggu maupun di bulan-bulan tertentu yang sudah ditentukan
4. Kontribusi majelis taklim Ar-Rahmah dari sudut pandang etika sosial	Memberikan pembelajaran tentang etika sosial melalui kisah-kisah teladan, hikmah sifat terpuji dan bahayanya sifat tercela yang terjadi di masa Rosul dan sahabat maupun yang terjadi di kehidupan saat ini



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi majelis ta'lim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu sekitar pesantren di Mlokorejo Puger Jember tahun 2016, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan majelis taklim Ar-Rahmah sangat beragam yang setiap minggunya kegiatan tersebut menggunakan sistem *rolling*.
2. Kontribusi majelis ta'lim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang spiritual keagamaan kaum ibu sekitar pesantren ini adalah Memberikan pembelajaran keagamaan kepada para anggota majelis taklim. Karena, melalui pengajaran dan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak majelis taklim ini dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta rasa syukur para anggota majelis taklim. Sehingga kecerdasan spiritualnya dari sudut pandang spiritual keagamaan para anggotapun meningkat pula.

3. Kontribusi majelis ta'lim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang relasi sosial keagamaan kaum ibu sekitar pesantren adalah mengukuhkan *ukhwah islamiyah* antar para anggota dan menanamkan serta melatih rasa kedermawanan kepada sesama. Karena melalui interaksi para anggota yang terjadi di majelis taklim ini membuat tali silaturahmi antar anggota lebih erat serta para peserta majelis lebih peduli terhadap orang lain. Kepedulian ini juga direalisasikan melalui kegiatan yang bersifat sosial yang dilaksanakan tiap minggunya dan bulan-bulan tertentu. sehingga mampu memberikan pembiasaan yang positif kepada para anggota untuk peduli terhadap sesama.
4. Kontribusi majelis ta'lim Ar-Rahmah pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dari sudut pandang etika sosial kaum ibu sekitar pesantren Memberikan pembelajaran tentang etika sosial dan menanam nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat dengan cara memberikan cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai akhlak yang luhur yang berlaku di lingkungan masyarakat. Sehingga para anggota dapat menerapkan nilai etika sosial yang berlaku di masyarakat dan dapat menciptakan lingkungan yang harmonis.

B. Saran-saran

1. Bagi pengurus majelis taklim Ar-Rahmah , agar bisa meningkatkan kualitas dan menjadi lembaga yang berkontribusi lebih lagi kepada masyarakat luas.
2. Bagi para anggota majelis taklim untuk terus beristiqamah dalam mengikuti kegiatan majelis taklim sehingga kontribusi dari majelis taklim Ar-Rahmah dapat lebih dirasakan lagi manfaatnya.



**KONTRIBUSI MAJELIS TAKLIM AR-RAHMAH
PESANTREN MAMBA'UL HIKAM
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL KAUM IBU
SEKITAR PESANTREN
DI MLOKOREJO PUGER JEMBER TAHUN 2016**

SKRIPSI



Oleh :

ELOK ZULFA LUTFIAH

NIM. 084 121 311

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2016**

DAFTAR BAGAN

No	Uraian	hal
4.1	Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Ar-Rahmah	57



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN BIMBINGAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Lata Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	17
1. Kontibusi Majelis Taklim.....	17
2. Kecerdasan Spiritual	19

3. Kontribusi Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual	36
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	56
C. Temuan Bahasan	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Jurnal Kegiatan Penelitian
3. Surat Ijin Penelitian
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5. Denah Pesantren Mamba'ul Hikam
6. Pedoman Teknik Pengumpulan Data
7. Foto Dokumentasi
8. Data Anggota Aktif Majelis Taklim Ar-Rahmah

9. Pernyataan Keaslian Tulisan

10. Biodata Penulis



DAFTAR PUSTAKA

- Al-‘adawy, Musthafa. 2006. *Fikih Akhlak*. Jakarta: Qisthi Press.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga.
- Ahmad, Al-Hasyimi Sayid. 1995. *Terjemah Mukhtarul Ahadis*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Alawiyah, Tutty. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, M. . 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badruzaman, Abad. 2010. *Membangun Keshalehan Sosial*. Yogyakarta: Teras.
- Bahreisy, Salim. 1985. *Tarjamah Riyadus Shalihin I*. Bandung: Al-Ma’arif.
- Baihaqi, Mif. 2008. *Psikologi pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme*. Bandung: Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Busrawi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dekdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- Fitriyah, Hanny. AR, Darmi. Kiki, Rakhmad Zailani. 2012. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*. Jakarta : Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Center).
- Hasbi, Artani. 1995. *Rangkuman Diskusi Studi Islam*. Surabaya: Sarana Press.
- Hasbullah, 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Jalaluddin Al-Mahalli, Imam dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi. 1997. *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul jilid 1-4*. Bandung: Sinar Baru Agensindo.
- Kasiram, Mohammad. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kustini (ed). 2007. *Hasil Seminar Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Departemen Agama RI.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Moeloeng, Lexy J.. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: PP. Al Munawir.
- Mustaqim, Abdul. 2007. *Aklak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Narbuko, Kholid dan Ahmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partanto, Apius. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Rachman, M. Fauzi. 2012. *Islamic Relationship*. Jakarta: Erlangga.
- Syafe'i, Rachmat . 2000. *Al-Hadis (Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukidi. 2002. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani.
- Tim Tafsir. 1995. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II Juz 4-5-6*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.

Ulwan, Abdullah Nashih. 1992. *Pendidikan Sosial Anak*. Bandung : Bina Citra Pesona. Remaja Rosdakarya.

Wahab, Abdul. 2010. *Spiritual Qoutient(SQ) Dan Educational Leadership* Jember: Penasalsabila.

Zohar, Danah dan Marshall, Ian. 2007. *SQ Kecerdasan Spiritual* Bandung : Mizan.

Skripsi

Saifudin, Muhammmad, “*Implementasi Akhlakul Karimah Guru dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa SDN Serut 01 Panti*”. Skripsi, STAIN Jember, Jember, 2014.

Habibi Mahmud, “*Peranan Majelis Taklim Riyadush Sholihin dalam Membentuk Sikap Keagamaan Remaja di Kelurahan Gebang Jember*”. Skripsi, STAIN Jember, Jember, 2011.

Hayatullah Humaini, “*Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajjud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*”. Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016.

Internet

Salinan http://infokursus.net/download0801140948Permendikbud_no_81_tahun_2013 (29 Februari 2016).

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	hal
4.1	Data Pengajar Majelis Taklim Ar-Rahmah.....	58
4.2	Data Kegiatan Majelis Taklim Ar-Rahmah	73
4.3	Hasil Temuan	80



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Tempat penelitian: majelis taklim Ar-Rahmah, pondok pesantren Mamba'ul Hikam Mlokorejo, Puger, Jember

No	Hari dan tanggal/bulan/tahun	Kegiatan	Keterangan
1	Rabu, 25 Mei 2016	Silaturahmi dan meminta izin penelitian	<i>[Signature]</i>
2	Jum'at, 27 Mei 2016	Observasi dan dokumentasi kegiatan	<i>[Signature]</i>
3	Minggu, 29 Mei 2016	Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren dan ketua majelis taklim Ar-Rahmah	<i>[Signature]</i>
4	Selasa, 31 Mei 2016	Wawancara dengan anggota majelis taklim Ar-Rahmah	<i>[Signature]</i>
5	Kamis, 11 Agustus 2016	Menambah data yang kurang lengkap	<i>[Signature]</i>

Jember, 11 Agustus 2016

Mengetahui

Ketua Majelis Taklim Ar-Rahmah

[Signature]
"MAMBA'UL HIKAM"
 MLOKOREJO - BARROOUL
 PUGER - JEMBER
 031-82210850 / 031-82210860

NY. HJ. UMMI KULTSUM

**KONTRIBUSI MAJELIS TAKLIM AR-RAHMAH
PESANTREN MAMBA'UL HIKAM
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL KAUM IBU
SEKITAR PESANTREN
DI MLOKOREJO PUGER JEMBER TAHUN 2016**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 29 September 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



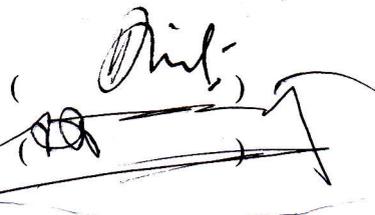
Drs. H. Mursalim, M.Ag
NIP. 19700326 199803 1 002



Mukaffan, M.Pd.I
NIP.19780420 200801 1 017

Anggota :

1. Drs. H. Abd. Muis Tabrani, MM.
2. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elok Zulfa Lutfiah
NIM : 084 121 311
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/PI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 1 September 2016

Saya yang menyatakan



Elok Zulfa Lutfiah

NIM. 084 121 311

**KONTRIBUSI MAJELIS TAKLIM AR-RAHMAH
PESANTREN MAMBA'UL HIKAM
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL KAUM IBU
SEKITAR PESANTREN
DI MLOKOREJO PUGER JEMBER TAHUN 2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ELOK ZULFA LUTFIAH
NIM. 084 121 311

Disetujui Pembimbing



Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I
NIP. 19560420 198303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, kode Pos: 68136
Website : <http://iaain-jember.ac.id>, Email : info@iaain-jember.ac.id

Nomor : B. 1114 /In.20/PP.009/05/SP/FTIK/2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 27 Mei 2016

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Mlokorejo
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Elok Zulfa Lutfiah
NIM : 084 121 311
Semester : VIII
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren
2. Ketua Majelis Taklim
3. Anggota Majelis Taklim

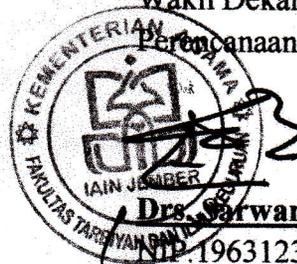
Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"KONTRIBUSI MAJELIS TAKLIM AR-RAHMAH PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HIKAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL KAUM IBU SEKITAR PESANTREN DI MLOKOREJO PUGER JEMBER TAHUN 2016"

Demikian, atas berkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalammu'alaikum *Wr. Wb.*

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Administrasi Umum,
Perencanaan dan Keuangan



Drs. Sarwan, M.Pd

NIP. 1963123 199303 1 028 7

PONDOK PESANTREN PUTRA PUTRI

MAMBA'UL HIKAM

Jl. Panjaitan no. 187 Telp 0818576100 RT. 001 RW. 001 dusun Krajan Timur Mlokorejo
Puger Jember

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Mlokorejo Puger Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Elok Zulfa Lutfiah
NIM : 084 121 311
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Majelis Taklim Ar-Rahmah Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam sejak tanggal 25 Mei 2016 s/d 11 Agustus 2016. Dengan judul skripsi
"Kontribusi majelis ta'lim Ar-Rahmah pondok pesantren Mamba'ul Hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu sekitar pesantren di Mlokorejo Puger Jember tahun 2016".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mlokorejo, 23 Agustus 2016

Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam

Pondok Pesantren
"MAMBA'UL HIKAM"
MLOKOREJO - BARROQUH
PUGER - JEMBER
0818576100 / 085334197400

KH. AHMAD SAHLAN KHOZIN